

**STRATEGI KETAHANAN EKONOMI PENGOLAHAN BATU KAPUR
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember)**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

MOHAMMAD FIKI MAULANA HARDIANSAH

NIM: T20169020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN 2023**

**STRATEGI KETAHANAN EKONOMI PENGOLAHAN BATU KAPUR
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

MOHAMMAD FIKI MAULANA HARDIANSAH

NIM. T20169020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Dosen Pembimbing:

ALFISYAH NURHAYATI, M.SI.

NIP:197708162006042002

**STRATEGI KETAHANAN EKONOMI PENGOLAHAN BATU KAPUR
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua





Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006

Sekretaris



Abdurrahman Ahmad, M.Pd.
NUP. 20160378

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag M.Pd.I ()
2. Alfisyah Nurhayati, S.Ag. M.Si ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

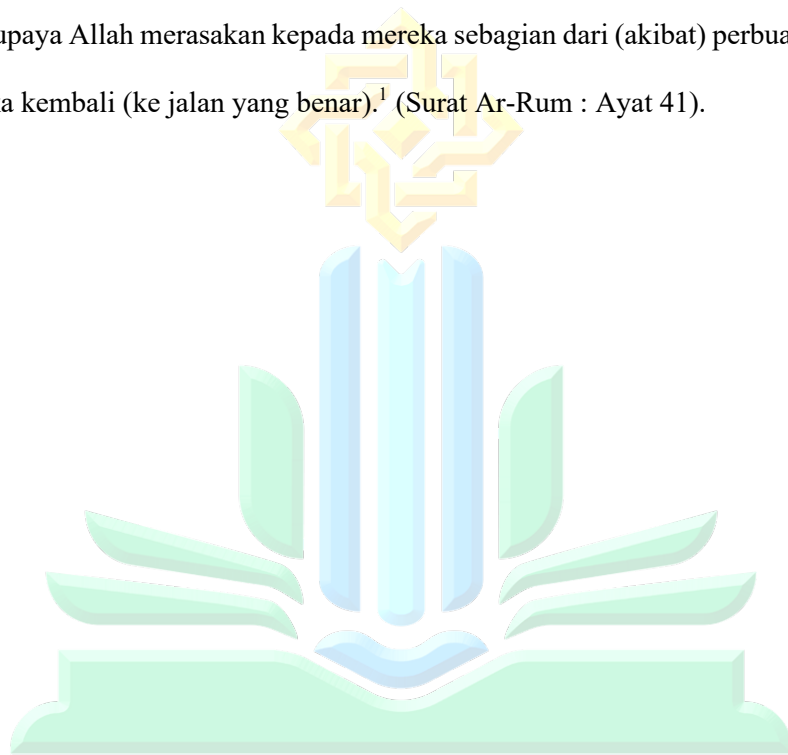


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹ (Surat Ar-Rum : Ayat 41).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan terjemahannya (Surabaya:Duta Ilmu, 2009), 578.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan lancar, sholawat beserta salam tercurah limpahkan Kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang telah menuntun manusia pada jalan kebenaran.

1. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang penting dalam kehidupan kepada orang tuaku, Bapak H. Posa Kardi dan Ibu Sugiartik, terima kasih atas kasih sayang yang selama ini yang kalian berikan kepadaku, terima kasih atas segala nasehat, doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujudnya, serta dukungan dan pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku.
2. Guru-guruku dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang selalu memberikan ilmu pengetahuannya.
3. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
4. Kepada teman-teman seperjuangan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku Universitas Negeri Islam (UIN) Kiai Haji Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Strategi Ketahanan Ekonomi Pengolahan Batu Kapur Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama (Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana trata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial , UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Muknik'ah, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Musyarofah. M.Pd., selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima judul skripsi ini.

ABSTRAK

Mohammad Fiki Maulana Hardiansah, 2021. *Strategi Ketahanan Ekonomi Pengolahan Batu Kapur Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Mengah Pertama. (Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember) Fakultas Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing: Alfisyah Nurhayati, M.Si.*

Kata Kunci: Sumber belajar, Strategi Ketahanan Ekonomi Masyarakat

Pentingnya pemanfaat sumber daya alam untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat, sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi. Memanfaatkan sumber daya alam dengan baik berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Konsep sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial memuat di dalamnya materi yang berkaitan dengan lingkungan, yaitu potensi sumber daya alam. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan bekerja dan pengalaman. Tujuan penelitian pengolahan batu kapur supaya para siswa mengetahui strategi ketahanan ekonomi masyarakat pengolahan batu kapur untuk dijadikan sebagai acuan dikehidupan yang akan datang.

Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bisa dari perilaku beberapa individu dalam suatu masyarakat yang dapat diamati. Metode ini juga dapat menganalisis dan mengungkapkan suatu fenomena tentang strategi ketahanan ekonomi masyarakat pengolahan batu kapur di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Hal ini merupakan bentuk penelitian dengan mendeskripsikan fenomena dapat berupa aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Penelitian kualitatif deskriptif, penelitian yang digunakan untuk pendekatan studi dengan kondisi objektif yang alamiah. Fenomena yang terjadi di Desa Grenden adalah pendapatan yang cukup stabil dengan rata-rata Rp. 100.000 per hari. Dengan hal itu masyarakat mampu mengangkat derajat keluarga mereka, dan mampu memberikan Pendidikan yang cukup baik kepada anggota keluarga yang masih beranjak dewasa.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Lokasi Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data	64
G. Tahap-tahap Penelitian	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	68
A. Gambaran Objek Penelitian	68
B. Penyajian Data dan Analisis Data	70
C. Pembahasan Temuan	75
D. Fenomena Eksploitasi di Desa Grenden	78
E. Peningkatan dan Hambatan Ekonomi	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN – LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

1.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	10
2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan	22
3.1 Kompetensi Dasar	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan Pendidikan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diseleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang sering berubah-ubah sesuai dengan kondisi suatu masyarakat sesuai dengan kebudayaannya.²

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif karena tidak terlepas dari desain pembelajaran yang digunakan oleh pendidik/guru. Desain pembelajaran menekankan pada merancang program pembelajaran untuk membantu proses belajar siswa. Komponen dalam sistem pembelajaran yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran meliputi: siswa, tujuan, kondisi, sumber belajar, dan hasil belajar.

Sumber belajar salah satunya lingkungan budaya siswa bisa di bawa ke dalam pembelajaran, lingkungan belajar yang sesuai dengan latar belakang budaya

² Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)11

siswa akan membuatnya lebih nyaman, lebih menyenangkan, dan lebih memungkinkan untuk berperan aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajarnya.³

Kurikulum 2013 sendiri dalam implementasinya sangat menekankan pengenalan peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, agar mereka tidak tercabut dari akar budayanya dan asing dengan lingkungan sekitarnya. Walaupun dalam pembahasan materi memiliki cakupan nasional, namun materi selalu dikaitkan dalam konteks lokal. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar di mana dalam pembelajarannya materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong peserta didik sehingga mereka dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan Pendidikan.⁴

Dengan konsep ini, hasil pembelajaran di harapkan akan lebih bermakna. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Oleh karena itu, guru diharapkan dalam pembelajarannya di dalam kelas mampu menyajikan pembelajaran dan materi dengan contoh-contoh konkrit sesuai dengan konteks lingkungan sekitar siswa.

³ Paulina Pannen, *Pendidikan sebagai Sistem* 65.

⁴ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) 55

Kontekstual adalah suatu proses Pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.⁵

Dalam bidang ekonomi, terdapat istilah sumber daya alam (SDA). Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dipakai untuk kepentingan hidupnya. Pemanfaatan sumber daya alam ditentukan berdasarkan kegunaan sumber daya alam bagi manusia.⁶ Salah satu potensi sumber daya alam di Indonesia dapat dilihat dalam beragam bentuk, seperti air, tanah, udara, batuan, hutan, bahan tambang dan lain sebagainya. Kegunaan sumber daya alam diperlukan untuk menunjang kebutuhan manusia, salah satunya sumber daya alam mineral. Jenis sumber daya alam yang terdapat di desa Grenden merupakan tipe sumber daya alam mineral. Mineral merupakan sumber daya alam yang prosesnya memerlukan waktu jutaan tahun dengan sifat utamanya tidak dapat diperbarui. Mineral dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri. Dalam hal demikian mineral lebih dikenal sebagai bahan galian.⁷

⁵ Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual "Konsep dan Aplikasi"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) 14.

⁶ Lina Tariyah, "Analisis Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Terhadap Pembangunan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam" (*Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2020), 25.

⁷ Dhynie Anyd Puteri Satriyani, dkk, "Studi tentang kondisi sosial ekonomi penambang kapur di gunung Sadeng kecamatan puger kabupaten Jember," (2013), 212.

Penggolongan bahan galian menurut kepentingan bagi negara dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan yaitu sebagai berikut: 1) Golongan A tipe bahan galian strategis yaitu suatu bahan galian yang digunakan untuk bertahan/keamanan serta perekonomian negara. 2) golongan B tipe bahan galian vital yaitu bertujuan dapat menjamin hayat hidup orang banyak.⁸ 3) Bahan galian tipe golongan C yaitu bahan galian non strategi dan vital atau bahan yang tidak dianggap langsung mempengaruhi hajat hidup orang banyak. Contohnya pasir dan batu (sirtu), marmer, batu gamping dan lempeng, garam, batu kapur, tanah liat dan asbes.⁹

Tipe golongan A, B, dan C termasuk kedalam kategori pertambangan. Pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka, pengelolaan dan pengusahaan mineral batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, atau pemurnian, pengembangan, pemanfaatan, pengangkutan, dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.¹⁰ Salah satu upaya sumber daya alam yang potensial, serta dimanfaatkan secara hemat dan optimal bagi kepentingan dan kemakmuran rakyat. Yaitu melalui serangkaian eksplorasi, pengusahaan dan pemanfaatan hasil tambang. Pengelolaan yang baik, akan membuat sektor pertambangan tidak hanya

⁸ R. Pepen Rustam Effendi dan Martin Roestamy, "Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Tambang Galian C Dalam Perspektif Pengupahan dan Kesejahteraan Pekerja di Wilayah Provinsi Jawa Barat", *Jurnal living law*:Vol.10 No.2 (2018), 106.

⁹ Fahrudin, *Pengelolaan Limbah Pertambangan Secara Biologis (Celebes)* 7.

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang perubahan atas undang-undang nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara.

memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto, tetapi juga membuka banyak lapangan pekerjaan, bahkan dapat menciptakan tenaga-tenaga profesional pertambangan Indonesia.

Sebelum pembahasan tentang pertambangan di desa Grenden lebih lanjut. Berikut sejarah fenomena kehidupan masyarakat kecamatan Puger yaitu dengan adanya keindahan dan kekayaan laut yang melimpah, menjadikan masyarakat Puger berprofesi sebagai nelayan dikarenakan ikan dengan beragam jenis yang melimpah. Ikan yang dihasilkan masyarakat didistribusikan ke segala penjuru disekitar Jember sampai ke kabupaten Bondowoso. Pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat bergantung pada kondisi pasar dan musim yang terjadi. Inisiatif yang dilakukan nelayan Puger ketika harga turun yaitu dengan cara mengawetkan ikan hasil tangkapannya, ikan dijemur, diolah menjadi krupuk dan terasi. Selain menjadi nelayan, kehidupan masyarakat Puger juga berprofesi sebagai petani. Anugerah lahan pertanian yang subur dengan beragam tanaman. Salah satunya padi sebagai tanaman pokok masyarakat, sehingga dikenal sebagai lumbung padi Jember. Selain itu profesi yang dilakukan oleh masyarakat Grenden yaitu sebagai penambang batu kapur di gunung Sadeng.¹¹

Gunung Sadeng yang ada di kecamatan Puger merupakan penghasil tambang yang sangat dibutuhkan sebagai penguat bangunan. Aktifitas pertambangan di gunung Sadeng desa Grenden berlangsung sejak tahun 1960-an. Dikarenakan gunung Sadeng merupakan salah satu daerah penghasil bahan galian

¹¹ Imam Ahmadi, Hariyono, Siti Malikah Thowaf, "Puger: Sejarah dan Potensi Ekonomi", *Graduate school Conference*, Universitas Negeri Malang, (2018), 3-4.

tipe golongan C yang cukup besar di Jember Jawa Timur. Sehingga menjadikan wilayah Puger berkembang menjadi salah satu pusat penambangan batu gamping di kabupaten Jember. Proses penambangan batu kapur menggunakan alat tradisional seperti linggis dan palu untuk menambang batu kapur. keamanan dan keselamatan saat bekerja masih belum terjamin contohnya saat proses mendaki di lereng bukit yang terjal hanya menggunakan tali yang digantungkan pada lereng bukit. Hasil batu kapur yang ditambang kemudian diangkut menggunakan truk untuk dibawa pada tungku yang berkapasitas 5 ton batu kapur. Proses pemanasan sekitar \pm 3-4 hari.¹²

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak jumlah pabrik yang berdiri menyebabkan semakin meningkatnya kegiatan penambangan batu kapur. Pekerjaan dalam sektor penambangan dijadikan sebagai penopang kebutuhan hidup oleh sebagian besar masyarakat. Munculnya industri-industri baru sekitar gunung Sadeng telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Bagi mereka yang tidak terlibat pada proses pertambangan, mempunyai harapan untuk hidup berdagang atau semacamnya. Keberadaan penambangan batu kapur telah memberikan pengaruh cukup besar terhadap perubahan lingkungan fisik maupun kehidupan sosial ekonomi masyarakat Puger.

Kegiatan pertambangan berdampak sosial disebabkan karena gangguan polusi dari adanya pertambangan dan pencemaran lingkungan atau kebisingan

¹² Fahmy Viriya, dkk, "Analisis Sosial Ekonomi Penambang Kapur di Gunung Sadeng kecamatan Puger kabupaten Jember", *Artikel Ilmiah: Universitas Negeri Jember*, (2018), 3.

dalam suatu proses pertambangan. Selain itu, dampak dari adanya aktifitas pertambangan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat Puger.¹³

Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan realita dimasyarakat. Munculnya banyak pabrik yang berdiri menyebabkan semakin meningkatnya aktifitas pertambangan, serta persaingan semakin terlihat. Dalam hal ini di sekitar gunung Sadeng salah satu dari sekian banyak perusahaan yang berdiri yaitu PT Pertama mina sutra. Kesenjangan terjadi antara perusahaan yang mengelola tambang dengan masyarakat penambang batu kapur. Karena dalam melakukan proses penambangan batu kapur, antara kedua belah pihak yaitu warga lokal dengan PT. pertama mina sutra perkasa, tidak ada pembagian lahan melainkan warga lokal harus menyewa lahan tersebut dari pihak PT. Agar bisa melakukan pertambangan batu kapur. Jika diimplementasikan dalam bentuk skala pertambangan atau pembagian lahan yaitu 90:10%. Penjabarannya 90% hak kepemilikan atas tambang dikuasai oleh PT, sedangkan warga lokal yang seharusnya mempunyai hak atas kepemilikan bahan tambang hanya memperoleh 10%. Sehingga terjadinya eksploitasi terhadap sumber daya alam yang ada di desa tersebut. Sekilas tentang PT yang berdiri di desa Grenden yaitu PT pertama minasutra perkasa merupakan sebuah PT yang berada di bawah naungan PT. artha group.¹⁴

Sistematika pengelolaan bahan tambang seharusnya disesuaikan dengan pasal 33 ayat (3) UUD 1945 dan UU No.11 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan (LN 1967 No. 22). Penggolongan bahan-bahan galian tersebut

¹³ Ibid,3.

¹⁴ Penambang Batu Kapur, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 9 Oktober 2021.

berpegang pada: 1) Nilai strategis/ekonomis bahan galian terhadap negara. 2) Terdapatnya suatu bahan galian dalam alam. 3) Penggunaan bahan galian bagi industri. 4) Pengaruhnya terhadap kehidupan rakyat banyak. 5) Pemberian kesempatan pengembangan bagi para pengusaha. 6) Penyebaran pembagian di daerah-daerah.

Selain itu, secara administrasi, gunung Sadeng terletak pada empat desa yaitu desa Grenden, desa Puger Kulon, desa Puger Wetan, desa Kasiyan. Jika disinkronkan dengan fakta di lapangan, letak administrasi tersebut sangat berpotensi unggul dalam kemajuan perekonomian masyarakat desa tersebut. Jika dalam pengelolaan bahan tambang dilakukan secara layak untuk kepentingan bersama. Sehingga tidak terjadi eksploitasi terhadap sumber daya alam. Pengelolaan hasil tambang yang dikelola warga lokal diperoleh dari membeli setiap pertambangan dengan kisaran harga 2.500-3000 rupiah perkilogram serta harus mempunyai surat ijin dari PT atau pemerintah, agar dapat melakukan pertambangan di gunung Sadeng.

Selain itu, keberadaan penambangan batu kapur menyebabkan perubahan terhadap lingkungan fisik maupun kehidupan sosial. perubahan terhadap lingkungan fisik terjadi pada kondisi gunung-gunung kapur yang gundul disebabkan karena eksploitasi besar-besaran. Sehingga kondisi ini menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu masyarakat. Aktifitas penambangan kapur ini pada satu sisi membawa dampak negatif terhadap warga karena dapat mencemari lingkungan dan terjadinya longsor, namun pada sisi lain aktifitas ini telah memberikan perubahan dalam hal ekonomi masyarakat pugger. Selain itu,

dampak aktifitas penambangan batu kapur menimbulkan dampak sosial yaitu gangguan polusi udara yang disebabkan pencemaran lingkungan dan kebisingan pada saat proses penambangan.

Pentingnya pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat, sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi. Pemanfaatan sumber daya alam dengan baik berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Jika dikontekskan dengan pembelajaran IPS yang materinya berkaitan dengan lingkungan, yaitu potensi sumber daya alam. Pada materi ini mengenalkan macam-macam sumber daya alam yaitu sumber daya alam dapat diperbaharui dan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui. Batu kapur termasuk ke dalam sumber daya alam tambang yang tidak dapat diperbaharui dikarenakan tidak bisa dikelola secara terus menerus. Selain itu aktifitas pengolahan batu kapur yang dilakukan secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan manusia memberikan dampak kelangkaan terhadap sumber daya alam tambang. Konsep materi ini dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik, karena dalam penyampaiannya peserta didik langsung bersinggungan dengan alam dan warga masyarakat. Berikut disajikan tabel kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan rumpun keilmuan IPS mengenai materi potensi sumber daya alam, kelangkaan, dan kebutuhan manusia yang dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik.

Table 1.1

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p> <p>3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.</p>

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti, strategi ketahanan ekonomi masyarakat desa Grenden yang belum maksimal, alternatif solusi yang dirumuskan oleh peneliti yaitu mengembangkan strategi ketahanan ekonomi yang dapat bersaing pada revolusi industri 4.0. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **” Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Siswa Sekolah Menengah Pertama Mempelajari tentang Strategi Ketahanan Ekonomi Pengolahan Batu Kapur Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola strategi ketahanan ekonomi masyarakat pengolah batu kapur Desa Grenden kecamatan Puger Kabupaten Jember sebagai sumber belajar ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama?
2. Bagaimana cara siswa untuk mempelajari tentang strategi ketahanan ekonomi masyarakat pengolahan batu kapur desa grenden kabupaten jember sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan pola Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Siswa Sekolah Menengah Pertama Mempelajari tentang Strategi Ketahanan Ekonomi Pengolahan Batu Kapur Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember?.
2. Para siswa mampu untuk memahami strategi ketahanan ekonomi dalam menghadapi industri modern di masa yang akan datang dan terjadi di Desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini. Manfaat yang dapat diperoleh berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Beberapa yang bisa diambil dari penelitian yang akan dilakukan di desa Grenden kecamatan Puger sebagai sumber belajar.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi berupa pemikiran dan pembangunan ilmu pengetahuan, guna memperkaya intelektual terutama yang berkaitan dengan strategi ketahanan ekonomi masyarakat pengolah batu kapur, pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan. Penelitian ini diharapkan bisa menunjukkan bahwa strategi ketahanan

ekonomi masyarakat pengolah batu kapur yang ada di desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang tata cara penulisan karya tulis ilmiah, bersosialisasi secara langsung dan pengalaman menghadapi dan menyelesaikan masalah.

b. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Menambah *literature* perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 2) Dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap penelitian yang serupa.
- 3) Dijadikan sebagai bahan inovasi oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk mengembangkan sebuah karya ilmiah.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Lembaga Pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama

Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang mengangkat tema tentang strategi ketahanan ekonomi yang dijadikan

sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dalam hal lain bahwa strategi ketahanan ekonomi sebagai pembelajaran kontekstual siswa. Maka dari itu Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pengetahuan baru terhadap strategi ketahanan ekonomi terutama jenjang Sekolah Menengah Pertama

E. Definisi Istilah

1. Pola Ketahanan Ekonomi

Strategi merupakan rangkaian rencana untuk pengambilan keputusan dan tindakan pengelolaan guna menentukan keberhasilan pada suatu institusi dalam jangka panjang yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan cara dengan perencanaan jangka panjang, implementasi, evaluasi dan pengendalian.

2. Masyarakat Pengolah Batu Kapur

Batu kapur adalah batuan sedimen berjenis khusus yang terbentuk dari kerangka hewan-hewan kecil lautan. Penggunaan batu kapur sudah beragam diantaranya untuk bahan kaptan, bahan campuran bangunan, industri karet dan ban, kertas, dan lain-lain. Batuan kapur ini sangat penting artinya sebagai bahan dasar dalam industri.

3. Potensi Sumber Daya Alam, Kelangkaan, dan Kebutuhan Manusia.

Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Kelangkaan adalah terbatasnya sumber daya alam dikarenakan eksploitasi secara besar-besaran sehingga menyebabkan kelangkaan sumber daya alam. Kebutuhan manusia

adalah suatu keinginan terhadap suatu barang atau jasa yang menuntut adanya pemenuhan, apabila tidak dipenuhi maka akan mempengaruhi kehidupan.

4. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar di mana dalam pembelajarannya materi yang diajarkan sesuai dengan keadaan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong peserta didik sehingga mereka dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan Pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan terkait deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan yaitu:

Bagian awal, di dalam tulisan ini bagian awal dimulai dengan pembuatan cover, dimana cover berisi judul penelitian yaitu Strategi Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pengolah Batu Kapur Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.

Bab I, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah dimana mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang diteliti, fokus penelitian mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Tujuan menyelesaikan fokus penelitian. Manfaat penelitian bagi segala pihak, definisi istilah yang telah dioperasikan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan mulai dari pra, inti dan penutup.

BAB II, Kajian Kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III, Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Penyajian Data dan Analisis. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB V, Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan, ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya sedangkan saran segala bentuk yang mengacu pada temuan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Fahmy Viriya Patriadhi, Analisis Sosial Ekonomi Penambang di Gunung Sadeng Terhadap Kesejahteraan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.¹⁵

Jenis penelitian yang dilakukan adalah melalui proses pendekatan deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena maupun manusia fenomena buatan alamiah. Kesimpulan penelitian ini yaitu: data menunjukkan bahwa masyarakat penambang batu kapur di Desa Grenden Kecamatan Puger, memiliki beberapa bidang usaha, karena usahanya itu, masyarakat Desa Grenden memiliki kondisi ekonomi yang cukup stabil dan memiliki pendapatan jelas untuk setiap bulannya, walaupun usaha mereka hanya dalam skala kecil, contoh usaha yang berhasil didirikan adalah tambak ikan dan toko perancangan. Desa puger sudah sangat sejahtera dalam segi sosialnya. Jadi, tidak hanya stabil dalam kondisi ekonomi saja. Dengan usaha tersebut masyarakat memperoleh pendapatan tiap bulan dan dapat membiayai pendidikan anaknya ke perguruan tinggi, sehingga dengan adanya kestabilan pendapatan, sosial, dan lapangan pekerjaan penambang batu kapur yang berstatus pengangguran menjadi memiliki pekerjaan, maka dari itu

¹⁵ Fahmy Viriya Patriadhi, "Analisis Sosial Ekonomi Penambang Kapur di Gunung Sadeng Terhadap Kesejahteraan Kecamatan Puger Kabupaten Jember", (Skripsi: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2015), 16-19.

kebutuhan yang dibutuhkan seperti sandang, papan dan pangan, dan juga Pendidikan bagi masyarakat desa puger.

2. Skripsi Nailul Huda, Studi Komparasi Tentang Penambang Tanah kapur dan Dampaknya di Desa Kedung Winong Sukolilo Pati Perspektif Hukum Islam dan UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup. ¹⁶

Penelitian yang digunakan adalah (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan semua kegiatan yang ada di desa, yaitu penambangan di desa Kedung Winong Sukolilo Pati. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) penambangan tanah kapur di desa Kedung Winong Sukolilo Pati perspektif UU nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup tercantum bahwa pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup. 2) penambangan tanah kapur di desa Kedung Winong Sukolilo Pati perspektif hukum islam menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya alam tambang harus tetap menjaga keseimbangan dan kelestariannya.

3. Skripsi Mardhotillah Nachrawie, Sumber Belajar Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu.¹⁷

¹⁶ Nailul Huda, "Studi Komparasi Tentang Penambangan Tanah Kapur dan Dampaknya di desa Kedung Winong Sukolilo Pati Perspektif Hukum Islam dan UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup", (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2015), 43-52.

¹⁷ Sulistiyaningrum, "Analisis Dampak Pertambangan Batu Gunung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat desa Kaliwedi kecamatan Kebasen kabupaten Banyumas", (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2020), 45.

Pendekatan kualitatif menjadi salah satu alternatif penelitian ini, data yang diperoleh kebanyakan didapat dari hasil analisa lapangan, wawancara, catatan, memo dan dokumen-dokumen penting lainnya. Setelah mendapatkan data yang diinginkan, data tersebut di analisa secara deskriptif. Dengan dilakukannya Analisa deskriptif akan mendapatkan peristiwa-peristiwa yang muncul di lingkungan sumber belajar dan dijadikan materi untuk pengembangan pembelajaran IPS di SMP. Pengertian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengamati peristiwa apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya, Tindakan tingkah laku yang dilakukan, persepsi dan lain-lain secara holistic. Cara menceritakan deskripsi dan memanfaatkan dengan cara penyampaian bentuk kata-kata dan Bahasa yang baku dengan konteks dan metode alamiah.

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manusia dan manusia. Subjek atau informan kunci dikatakan sebagai sumber data manusia, sedangkan jika berupa gambar catatan, foto ataupun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian disebut sumber data bukan manusia. Analisa penelitian ini di khususkan untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran IPS di 1 Kusan Hulu dan mengadakan wawancara dengan seluruh warga SMP 1 Kusan Hulu.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
Fahmy Viriya Patriadhi	Analisis Sosial Ekonomi Penambang Di Gunung Sadeng Terhadap Kesejahteraan Kecamatan Puger Kabupaten Jember	1. Sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan deskriptif kualitatif 2. Sama-sama melakukan penelitian pada masyarakat kecamatan Puger yang berprofesi sebagai penambang batu kapur	1. Penelitian terdahulu meneliti tentang kondisi masyarakat penambang batu kapur dan perubahan status sosial, ekonomi masyarakat Puger dengan adanya pertambang an batu

			<p>kapur di gunung Sadeng kecamatan Puger. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pola ketahanan ekonomi dan strategi ketahanan</p>
1	2	3	4
			<p>ekonomi masyarakat pengolah batu kapur dalam menghadapi</p>

			<p>industri modern di desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember.</p> <p>2. Penelitian terdahulu menggunakan jenis analisis statistika deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis analisis</p>
--	--	--	--

			interaktif model Huberman dan Saldana.
1	2	3	4
Nailul Huda	Studi Komparasi tentang Penambangan Tanah kapur dan dampaknya di desa Kedung Winong Sukolilo Pati perspektif hukum islam dan UU nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. 2. Sama-sama meneliti tentang penambangan tanah kapur. 3. Sama-sama menggunakan analisis data	1. Penelitian terdahulu meneliti tentang penambang tanah kapur serta dampaknya bagi warga di tinjau dari perspektif hukum islam dan UU no.32 tahun 2009 tentang pengelolaan dan

	lingkungan hidup.	model Miles Huberman.	perlindungan lingkungan hidup sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pola ketahanan ekonomi dan strategi ketahanan ekonomi dalam menghadapi industri modern desa Grenden.
			2. Penelitian terdahulu melakukan

			<p>penelitian di desa Kedung Winong Sukolilo sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti di desa Grenden Puger Jember.</p>
1	2	3	4
Mardotillah Nachrawie	Sumber Belajar Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Kusun Hulu	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis	1. Penelitian terdahulu meneliti tentang lingkungan sebagai sumber

	Kabupaten Tanah Bumbu.	<p>penelitian lapangan.</p> <p>2. Sama-sama meneliti tentang sumber belajar lingkungan dalam pembelajaran IPS</p> <p>3. Sama-sama menggunakan analisis data model Miles Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>belajar siswa.</p> <p>Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang strategi ketahanan ekonomi masyarakat pengolah batu kapur sebagai sumber belajar ips.</p>
--	------------------------	---	--

1	2	3	4
			<p>2. Penelitian terdahulu menggunakan model Miles Huberman dengan 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model Miles</p>

			Huberman dengan 4 langkah yaitu pengumpul an data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Strategi Pola Ketahanan Ekonomi

a. Konsep Dasar Pola Ketahanan Ekonomi

Suatu kondisi dan kemampuan jika besar kemungkinan untuk bangkit atau pulih dari suatu sumber masalah dengan segi aspek ekonomi. Selain itu, ekonomu yang dapat dipertahankan dimana kondisi dinamis perekonomian bangsa bagi kehidupan yang mengatakan bahwa keuletan dan ketangguhan kekuatan nasional untuk menyelesaikan atau mengatasi semua tantangan, ancaman, gangguan dan hambatan yang bisa datang dari dalam maupun luar atau secara langsung dan tidak langsung sebagai

jaminan untuk perekonomian bangsa dan negara berdasarkan UUD 1945. Maka, pertahanan ekonomi nasional merupakan cerminan dari ketahanan perekonomian suatu bangsa dan negara untuk meningkatkan stabilitas perekonomian dengan baik, sehat, dinamis. Serta kemampuan untuk meningkatkan daya saing tinggi guna persaingan tinggi untuk mewujudkan keadilan dan merata bagi suatu kemakmuran rakyat.

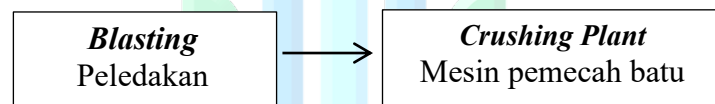
b Pengolahan Batu Kapur

Sumber daya alam yang salah satunya dibutuhkan manusia untuk pengolahan industri dan bahan bangunan disebut batu kapur (*limestone*). Batu kapur adalah suatu batuan sedimen yang memiliki kandungan kalsium carbonate atau disebut *calcite*. Kalsium carbonate adalah sumber utama yang berupa larutan dan berasal dari laut dan menghasilkan garam carbonate yang keluar ke air dan terbawa hingga bawah Samudra. Garam carbonate bisa digunakan untuk *pelagic ozone* yang diendapkan oleh atmosfer air lewat jenuh atau air tanah yang mengendapkan di goa. Selain itu definisi batu kapur adalah memiliki unsur yang terbentuk langsung dari presipitasi air laut dikarenakan adanya proses biokimia. Batu kapur juga carbonate yang dikatakan sebagai insitu atau terbentuk dengan sendirinya.

Proses penambangan batu kapur di perusahaan PT. Pertama mina sutra perkasa melalui beberapa tahapan yaitu: meledakkan atau menghancurkan batuan dari induknya disebut proses *blasting* (proses peledakan). Kemudian batu kapur yang sudah dihancurkan akan dilakukan pengambilan (*loading*) lalu dilanjutkan

untuk *hawling* (pemuatan material), dan proses berikutnya adalah memasukkan materialnya (*dumping*) ke dalam *crushing plant* untuk memecahkan material (*breaking*), batu kapur yang sudah dihancurkan terdiri dari beberapa jenis dan ukuran yang telah ditetapkan. Pengambilan material (*loading*), dilanjutkan dengan pemuatan material (*hawling*), serta memasukkan material batu kapur (*dumping*) ke dalam *crushing plant* untuk dipecahkan (*breaking*), batu kapur dihancurkan ke dalam beberapa jenis dan ukuran yang telah ditentukan. Dalam pemecahan batu kapur pihak PT menggunakan dua lay out/skema alat mesin pemecah batu (*crushing plant*) dan peledakan (*blasting*).

Proses Pengolahan Batu Kapur



- 1) Proses penambangan batu kapur di PT Pertamina Mina Sutra Perkasa adalah proses peledakan (*blasting*), yang memiliki tujuan untuk dipecahkan suatu batuan padat atau material berharga atau endapan biji yang memiliki sifat menyatu dari batuan induknya menjadi material yang cukup cocok untuk dilakukannya proses produksi selanjutnya. Kondisi suatu operasi peledakan pada industry pertambangan dialami dengan pemboran yang memiliki tujuan untuk membuat lubang tembak. Lubang tembak tersebut diisi oleh bahan peledak yang sebelumnya diisi dengan material yang disebut *subdrilling* dengan tujuan supaya hasil peledakan tidak terjadi tonjolan-tonjolan pada lantai tambang yang bisa mengakibatkan alat pemboran sulit bergerak pada kondisi pemuatan dan pengangkutan hasil

peledakan. Kemudian bahan peledak seperti TNT ANFO memiliki rangkaian dengan nonel, selanjutnya akan diisi *steaming* (material penutup) yang memiliki fungsi untuk menekan tekanan keatas supaya energi yang dihasilkan oleh bahan peledak akan menjadi peledakan kesegala arah dan menghancurkan batuan lainnya.

Blasting memiliki tujuan untuk menghasilkan batuan lepas dan dinyatakan dalam derajat fregmentasi yang sudah ditetapkan oleh suatu perusahaan. Peledakan yang sudah dilakukan akan mempengaruhi nilai produktivitas dan biaya operasi berikutnya. Suatu operasi peledakan akan mencapai hasil yang optimal jika penggunaan perlengkapan dan peralatan sesuai dengan metode peledakan yang diterapkan. Perlengkapan peledakan (*blasting supplies/blasting accessories*) adalah semua bahan atau kelengkapan yang dapat digunakan hanya untuk satu kali saja. Seperti sumbu api, detonator, sumbu ledak dan sebagainya. Sedangkan peralatan peledakan (*blasting equipment*) adalah alat-alat yang dapat digunakan berulang kali dalam proses peledakan. Seperti *blasting machine*, dan sebagainya. Bahan peledak merupakan suatu bahan kimia yang berupa senyawa tunggal atau campuran yang berbentuk padat atau cair, yang apabila dikenai suatu aksi panas, benturan, gesekan atau ledakan awal dapat bereaksi dengan kecepatan tinggi dan akan berubah menjadi bahan-bahan yang lebih stabil yang sebagian dan seluruhnya berbentuk gas dan disertai dengan panas dan tekanan yang sangat tinggi.

2) Mesin pemecah batu (*crushing plant*). *Crushing plant* berfungsi untuk memecahkan batuan alam menjadi ukuran yang lebih kecil sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Berikut bagian-bagian yang termasuk ke dalam *crushing* yaitu:

a) *feeder* dan *hooper* merupakan komponen dari peralatan pemecah batu yang berfungsi mengatur aliran dan pemisah bahan-bahan serta penerima bahan baku (*raw material*). Fungsi utama *feeder* adalah mengatur aliran bahan batuan yang masuk ke dalam pemecah batu.

b) *scalping* unit (saringan kisi-kisi) sering digunakan untuk lanjutan *feeder*, *scalping* yang terdiri dari kisi-kisi (*grid*) yang diam (*stationer*) atau bergetar (*vibratiory motion*).

c) komponen peralatan pemecahan batu yang memiliki fungsi untuk pemindahan suatu material secara langsung didalam suatu proses dari 1 alat ke alat yang lain disebut *conveyor*. Fungsi dari alat *conveyor* adalah peralatan pemecah batu dimana terdiri dari unit *joint conveyor* (perantara), *discharge conveyor* (mendistribusikan ke *stock pile*), *return conveyor* (untuk dipecahkan kembali), *fit conveyor* (pemasok).

d) komponen suatu alat pemecah batu kapur yang memiliki fungsi penampung sementara, atau *container* yang besar sebagai penyimpanan material permanen yang dihasilkan material dari *stock pile*.

c Landasan Hukum Tentang Penambangan Batu Kapur

Dalam undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dalam pasal 13 tercantum bahwa pengendalian,

pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup terdiri dari 3 hal yaitu: pencegahan, penanggulangan dan pemulihan lingkungan hidup dengan menerapkan berbagai instrumen-instrumen yaitu: kajian lingkungan hidup strategis (KLHS), tata ruang, baku mutu lingkungan hidup, kriteria baku mutu kerusakan lingkungan hidup, AMDAL, UKL-UPL, perizinan, instrumen ekonomi lingkungan hidup, peraturan perundang-undangan berbasis lingkungan hidup, analisis resiko lingkungan hidup, audit lingkungan hidup, dan instrumen lain sesuai dengan kebutuhan dan atau perkembangan ilmu pengetahuan.

Hukum islam memiliki sudut pandang barang tambang adalah hak milik bersama (maka tidak boleh seorangpun yang memiliki hak secara individual).¹⁸ Seorang ahli ekonomi Islam Taqyuddin an-Nabhani berpendapat bahwa negara yang melakukan pengelolaan hak milik umum. Harta benda yang menjadi hak milik umum sangat dilarang untuk diberikan kepada satu pihak walaupun semua orang diperbolehkan untuk memanfaatkannya.

Selain itu, proses penambangan batu kapur tidak boleh dikerjakan selama merusak lingkungan. Hal ini telah termaktub dalam firman Allah dalam surah al-a'raf ayat 56 yang artinya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan

¹⁸ Sit Shahriyah, A'rasy Fahrullah, "Praktik Tambang Batu Kapur Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Tuban Jawa Timur", (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.4, No.1, (2021)), 160-161.

diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S.Al-a'raf:56). Berdasarkan ayat tersebut telah jelas bahwasanya sistem lingkungan hidup dalam Islam menunjukkan interaksi antara berbagai sosial dan natural yang dibentuk dari satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Kerusakan lingkungan hidup disebabkan karena dalam penggunaan sumber daya alam yang buruk karena adanya eksploitasi terhadap sumber daya alam tersebut.¹⁹

Sumber daya tambang dikelola agar tetap terjaganya suatu keseimbangan dan kelestarian tambang tersebut. Proses pertambangan diawali dengan adanya studi kelayakan yang membutuhkan masyarakat sebagai media kepentingan (*stake holder*), mengadakannya kegiatan ramah lingkungan *green mining*, meminimalisir kerusakan dan pencemaran lingkungan melalui pengawasan berkelanjutan (*monitoring*), kemudian jika semua proses sudah dilakukan, langkah selanjutnya adalah meng-reklamasi, restorasi, dan rehabilitasi. Dengan memanfaatkan hasil tambang harus memberikan dukungan terhadap ketahanan nasional dan mengutamakan kesejahteraan masyarakat sesuai UUD.²⁰

d Dampak eksploitasi batu kapur terhadap masyarakat

Upaya atau tindakan penguasaan serta penggunaan untuk mengeruk tambang, memeras potensi sumber daya alam ataupun sumber daya manusia

¹⁹ Nailul Huda, "Studi Komparasi Tentang Penambangan Tanah Kapur Dan Dampaknya Di Desa Kedung Winong Sukolilo Pati Perspektif Hukum Islam Dan UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Dan Perlindungan Lingkungan Hidup," (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2015), 18.

²⁰ Ibid, 34.

disebut eksploitasi batu kapur terhadap masyarakat. Pengambilan sumber daya mineral secara besar-besaran akan mengakibatkan menurunnya, seperti pencemaran pada air, tanah, udara, dan kualitas lingkungan.

Aktifitas pertambangan mempunyai dampak positif maupun dampak negatif meliputi:

- a) Industry pertambangan memiliki dampak positif salah satunya menciptakan atau memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan perekonomian. Menarik banyak investor untuk menanamkan modal.
- b) Dampak negatif adanya industri pertambangan antara lain: a) pengerukan tanah secara terus-menerus dapat menyebabkan intensitas kekuatan tanah menurun sehingga ketika musim penghujan akan terjadi longsor. b) Eksploitasi secara besar-besaran akan menyebabkan sumber daya tambang punah dan habis. c) Rusaknya ekosistem air yang disebabkan pembuangan limbah dari hasil penambangan kapur pada sungai, sehingga menyebabkan biota air seperti ikan dan udang mati. d) aktifitas pertambangan juga dapat mempengaruhi polusi udara yang diakibatkan dari pengerukan tambang kapur.²¹
- e. Strategi ketahanan ekonomi masyarakat dalam menghadapi industri modern

Bagi masyarakat sekitar pertambangan batu kapur tidak terdapat pengaruh dengan adanya industri modern selama gunung yang dikelola masih

²¹Alman, "Eksploitasi Sumber Daya Alam Marmer Dan Perilaku Sosial Masyarakat Di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang," (Skripsi:Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 31.

beroperasi. Aktifitas pertambangan merupakan sumber perekonomian bagi masyarakat sekitar gunung.²²

2. Sumber Belajar

a. Definisi Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pengertian sempit adalah misalnya buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Pengertian itu. Masih banyak dipakai dewasa ini oleh Sebagian besar guru. Misalnya dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru terdapat komponen sumber belajar, dan pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan. Mudhofir (1992) dalam Faizah (2012) menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem intruksional yang meliputi pesan, orang, bahan alat, tehnik dan lingkungan, yang mana hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat diphami sebagai segala macam sumber belajar yang ada diluar diri seseorang (siswa) dan dapat memudahkan terjadinya proses belajar.²³

Dari penhelasan di atas dapat diketahui jika sumber belajar adalah segala sesuatu baik yang ada diluar diri peserta didik berupa perangkat materi yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memberikan kesempatan dan kemudahan kepada

²² Wawancara,

²³ Faizah M.Nur, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 13, No.1, April: 2012), h. 70

peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, dalam proses belajar mengajar.

b. Keterkaitan Sumber Belajar Siswa dengan Pengolahan Batu Kapur

Alasan mengapa keterkaitan antara sumber belajar dan batu kapur untuk memberikan dampak perubahan pada segala kebutuhan masyarakat pendidik yang semakin kompleks dan memberikan perkembangan di dunia pendidikan dengan berbagai cara untuk membentuk suatu sistem, strategi dan proses pendidikan yang sangat beragam dengan contoh memberikan pembelajaran atau pendidikan untuk terjun ke lapangan seperti mempelajari cara pengolahan batu di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Kemudian, segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan baik itu sistem strategi serta proses di dalamnya semua itu semata-mata untuk terwujudnya tujuan belajar yang sesuai berdasarkan pada kaidah-kaidah pembelajaran, serta untuk tercapainya pola pendidikan yang bermutu dan berkualitas terutama bagi siswa dan masyarakat sebagai objek belajar pada proses belajar mengajar secara langsung.

c. Macam – macam Sumber Belajar

Pengertian sumber belajar sangat luas, namun secara umum ada beberapa klarifikasi sumber belajar. AECT (Assosiation of Education Communication Teknologi) atau yang ber arti Teknologi Assosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan mengklarifikasi sumber belajar itu meliputi pesan (message), orang (people), bahan

(materials), alat (devices), teknik (technique), dan lingkungan (setting), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pesan (message) adalah informasi [pembelajaran yang akan disampaikan yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data.
- 2) Orang (people) adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan.
- 3) Bahan (materials) adalah perangkat lunak yang mengandung pesan- pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun oleh dirinya sendiri.
- 4) Alat (devices) adalah perangkat keras yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan.
- 5) Teknik (technique) adalah prosedur atau langkah- langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan.
- 6) lingkungan (*setting*) adalah situasi disekitar terjadinya proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran.²⁴

²⁴ warsita Bambang, Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya, (Rineka Cipta: 2008), h. 209-210

Ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Sumber belajar yang dirancang, yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2) Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan, yaitu sumber belajar yang secara tidak khusus dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.²⁵

d. Manfaat Sumber Belajar

Sebelum memanfaatkan sumber belajar secara luas, hendaknya seorang guru memahami beberapa kualifikasi atau kriteria dalam memilih sumber belajar.

Kriteria umum dalam memilih sumber belajar adalah:

1. Ekonomis
2. Praktis dan sederhana
3. Bersifat fleksible
4. Mudah di peroleh

²⁵ *Ibid*, h.212

5. Komponen-komponen sesuai dengan tujuan

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Integrative study mempelajari tentang kehidupan manusia dalam suatu dimensi waktu dan ruang dari segala aktivitas yang dilakukan disebut IPS. Rumusan masalah lain, IPS adalah pembahasan yang mengaitkan kehidupan sosial masyarakat dengan lingkungan untuk kepentingan Pendidikan dan parameter para pelaku sosial yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

Ada beberapa cabang dari Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan integrasi sosial dan kemanusiaan, seperti: sejarah, geografi, sosiologi, politik, hukum, budaya dan ekonomi. Dasar dari Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan dalam realitas dan keadaan sosial yang menciptakan satu kemusyawaran interdisipliner dari segi aspek dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial mendapatkan pengertian dari departemen kedinasan yaitu menjadi salah satu kurikulum sekolah yang mewajibkan isi dari materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari: psikologi sosial, filsafat, antropologi, sosiologi, politik, sejarah, geografi dan ekonomi.²⁶

²⁶ Yulia Siska, Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI (Yogyakarta:Garudhawaca, 2016), 7.)

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Para Ahli

1) Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Nursid

Secara sederhana disiplin ilmu-ilmu sosial, idiologi negara, disiplin ilmu-ilmu lainnya, dengan adanya masalah sosial terkait yang disajikan secara ilmiah dan psikologis agar bertujuan supaya Pendidikan pada dasar dan menengah disebut Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2) Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Sapriya

Selain bertujuan untuk pendidikan, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran yang mendeskripsikan suatu disiplin ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan, dan beberapa kegiatan dasar manusia, yang sudah direncanakan, dan ditampilkan secara ilmiah dan psikologis. Integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial memiliki uraian pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial yang diterapkan bertujuan untuk pembelajaran disekolah ataupun perguruan tinggi dan disajikan melalui kegiatan maupun materi supaya mudah untuk dipelajari dan dilakukan.²⁷

c. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk pendidikan secara umum untuk mendidik kemampuan dasar siswa agar mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan minat lingkungan dan bakat, dan sebagai acuan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar menciptakan suatu komunikasi yang baik.

²⁷ Edy Surahman, dkk, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa SMP," (Harmoni Sosial:Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 4, No. 1 (2017) , 3.)

Jika dilihat dari objek ruang lingkup beserta ruang lingkup maka Ilmu Pengetahuan Sosial bisa dikatakan menjadi suatu mata pelajaran yang bisa didefinisikan, deskripsi, menganalisa gejala sosial dan masalah sosial dalam masyarakat yang bisa dipertimbangkan dari beberapa aspek kehidupan secara bersama-sama. Peserta didik disiapkan untuk sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik adalah salah satu tujuan adanya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Para Ahli

1) Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Soemantri

Tujuan lainnya untuk pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk menciptakan lanjutan bidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dan mengikuti persiapan siswa menjadi warga negara yang baik dan tanpa perselisihan.

2) Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Mariati

Menurut Mariati menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk berkompetensi yang baik, mengantarkan, membimbing, dan untuk pengembangan potensi siswa supaya terciptanya menjadi warga negara dan dunia yang baik.

3) Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Nursid dan Gunawan

Membina anak dan siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki budi pekerti dan kepedulian sosial adalah tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Nursid dan Gunawan.

4) Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Hamalik Gunawan

Menurut Hamalik Gunawan orientasi pada tingkah laku siswa diajarkan suatu rumusan masalah untuk diadakannya tujuan pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman
- a. Sikap hidup belajar
- b. Nilai-nilai sosial
- c. Keterampilan sosial

e. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berdasarkan Aspek Tujuan

Pengembangan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu disiplin ilmu, dengan karena itu salah satu tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang baru.

Terbentuknya dan pengembangan sosial pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*) adalah tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan bagi para peserta didik untuk menguasai disiplin ilmu-ilmu supaya mendapatkan tujuan pendidikan

yang lebih baik juga merupakan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.²⁸

f. Dimensi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi:

1) Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Membantu siswa dalam mempelajari lebih banyak tentang diri sendiri fisik dan dunia sosial serta lingkungan yang ada disekitarnya menjadi salah satu tujuan dimensi pengetahuan. Pengetahuan sosial yang mencakup: fakta, konsep dan generalisasi yang dipahami siswa adalah salah satu dimensi yang lain.²⁹

2) Dimensi Keterampilan (*Skill*)

Bentuk dari kecakapan untuk mengolah dan melakukan informasi tersebut untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang turut andil dalam masyarakat demokratis dengan pemikiran yang secara cerdas adalah salah satu dimensi keterampilan.

3) Dimensi Nilai dan Sikap (*Value and Attitude*)

Untuk pengembangan siswa yang turut andil secara efektif dan mengharapakan siswa untuk memahami kondisi masyarakat indonesia yang beraneka ragam, maka dari itu siswa diperlukan untuk mengetahui dan melakukan penerapan nilai-nilai tersebut dengan itu, bisa dikatakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan dimensi nilai dan sikap.

²⁸ Ahmad Susanto, Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), 10.)

²⁹ Ibid., 25.

4) Dimensi Tindakan (*Action*)

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi dimensi tindakan ada tiga model kegiatan:

- a. Kegiatan untuk pemecahan suatu masalah yang ada dikelas seperti berdiskusi dalam suatu organisasi.
- b. Komunikasi yang baik dengan anggota para pelaksana dapat diciptakan dengan baik.
- c. Keputusan dapat diambil dengan beberapa pilihan yaitu dengan cara kegiatan kelas khususnya, kepada seluruh siswa untuk dirangkul melakukan proses penambahan pengetahuan.

g. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk terciptanya warga negara yang baik, melatih kemampuan berfikir kritis untuk menghadapi permasalahan sosial supaya menyalurkan budaya bangsa agar, menjaga integrasi sosial secara langsung atau tidak langsung.³⁰

h. Jenis Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Jenis mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang melakukan pendekatan sosial, menggabungkan empat bidang study yaitu, sejarah, geografi, Sosiologi, dan ekonomi. Selain memberikan pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap siswa, ada tujuan lain yang dapat diambil yaitu, tujuan *blended learning* yang merupakan untuk memberikan pengalaman yang

³⁰ (Ibid., 31.)

memiliki makna yang diberikan oleh masyarakat terdahulu untuk diwariskan kepada siswa, dan dalam penyampaiannya, guru juga memilih materi atau topik tertentu untuk dilakukan oleh siswa dikemudian hari. Metode pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa, baik secara individu maupun sosial (kelompok), supaya para siswa aktif untuk menggali atau menemukan konsep maupun prinsip secara menyeluruh dan nyata, Cara guru mengemas apa yang dipelajari berdampak besar pada relevansi pengalaman dengan siswa. Lingkungan bisa dijadikan sebagai indicator sumber belajar yang bermanfaat bagi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikarenakan sumber belajar dapat berinteraksi dengan siswa secara langsung sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan mengembangkan diri dari sumber belajar. Lingkungan juga bisa memberikan contoh yang utuh dan nyata, dan kondisi lingkungan yang sangat tidak stabil, maka dari itu sumber belajar perlu dipadukan antara materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Lingkungan berpotensi dapat berupa lingkungan sosial, geografis, budaya, dan ekonomi. Maka dari itu, kombinasi antara instruksi kelas dengan latar komunitas, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mempelajari keterampilan penting untuk berfungsi dalam masyarakat melalui partisipasi.

4. Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Segala sesuatu yang dapat dipelajari dari sumber belajar adalah proses pembelajaran siswa sehingga dapat memberikan suatu pergerakan dan pemikiran yang positif. Hal ini, sesuai dengan pernyataan Arif S Sadiman yang memiliki

pendapat bahwa. “sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar”.³¹

Sumber-sumber belajar harus memiliki seorang pelaku untuk memainkan peran seperti laboratorium, majalah, koran, guru, dosen, buku, film, kebudayaan atau suatu peristiwa maupun sejarah, maka terciptanya suatu individu yang awalnya tidak mengetahui sesuatu akan menjadi tahu tentang sumber belajar tersebut, yang tidak memiliki bakat menjadi memiliki bakat dan menciptakan suatu individu yang mana bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sumber belajar yang sudah diperoleh manfaatnya atau menciptakan individu untuk merubah menjadi sesuatu hal yang lebih positif, dinamis, atau proses perkembangan diri.³²

Informasi dalam pembelajaran adalah sesuatu yang bisa didapatkan dari sumber belajar. Informasi yang disajikan dan disimpan untuk sebagai media sumber belajar yaitu dapat membantu siswa dalam proses pengembangan diri, sebagai pelaksanaan kurikulum.³³

Ada beberapa bentuk yang tidak terbatas misalnya dalam bentuk cetakan perangkat lunak, video, atau kombinasi dari beberapa bentuk yang bisa digunakan dan disimpan oleh siswa oleh guru sebagai literatur pembelajaran individu maupun sosial. Segala tempat atau lingkungan, orang dan benda dapat dijadikan sebagai

³¹ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar* (Jakarta: Kencana, 2018) 76-

³² Prastowo, 90.

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2013) 170.

sumber belajar dimana media tersebut mengandung banyak informasi yang menjadi acuan bagi siswa sebagai proses pembelajaran diri maupun sosial.

Sesuatu yang dapat membantu siswa untuk dijadikan sumber belajar agar mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sumber belajar merupakan sesuatu yang bisa dimanfaatkan oleh siswa atau guru untuk mempelajari materi dan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.³⁴ Kegiatan, orang, lingkungan, dan alat dan bahan bisa dijadikan sumber belajar yang baik.

Beberapa ahli berpendapat bahwa sumber belajar merupakan sesuatu yang bisa digunakan oleh siswa untuk pengembangan diri maupun sosial. Sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas, bukan hanya media cetak tetapi bisa didapatkan dari media nyata misalnya orang, lingkungan, alat dan bahan yang bisa menjadi pendukung proses pembelajaran tersebut.



³⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) 175.

b. Klasifikasi Sumber Belajar

Ada beberapa klasifikasi sumber yang bisa dijadikan pembelajaran sumber belajar yaitu AECT (*Association of Education Communication Technology*) bahwa bisa diklasifikasikan sumber belajar ada enam macam yaitu *message, people, materials, device, technique and setting*.³⁵ Klasifikasi sumber belajar bisa disebutkan dan dijelaskan yang dibagi menjadi enam, sebagai berikut:

1. *Message* (pesan) merupakan suatu informasi yang bisa diperoleh dari satu orang ke orang lain untuk diteruskan atau disampaikan dalam bentuk data, arti, fakta, dan gagasan.
2. *People* (orang) manusia yang bertindak sebagai penyaji pesan, pengolah dan penyimpanan yang memainkan peran sebagai tutor, guru, dosen, dan lain-lain.
3. *Materials* (bahan) suatu pesan yang disajikan dalam bentuk perangkat lunak melalui penggunaan alat ataupun secara tatap muka. Ada beberapa macam program media yang dikategorikan sebagai *materials* misalnya *slide*, film, audio, video, modul, transportasi, majalah, buku, koran, dan lain-lain.
4. *Device* (alat) untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dengan menggunakan sesuatu perangkat keras misalnya *overhead projector, recorder, video tape*, dan lain-lain.
5. *Technique* (teknik) penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan yaitu bisa dijadikan sebagai acuan yang mempersiapkan untuk penyampaian pesan.

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 74.

Misalnya, pengajaran terprogram, tanya jawab, simulasi, demonstrasi, dan lain-lain.

6. *Setting* (lingkungan) adalah sebagai lingkungan fisik ataupun lingkungan non fisik yang menjadi indikator situasi atau suasana sekitar dimana pesan itu akan disampaikan dengan memastikan bahwa orang tersebut memahami dan menerima pesan yang sudah disampaikan.

Klasifikasi teori sumber belajar dibagi menjadi empat yaitu: buku, tempat, benda dan orang. Empat klasifikasi tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Tempat atau lingkungan yang berada disekitar daerah dimana seseorang bisa belajar memahami dan melakukan kegiatan perubahan tingkah laku. Tempat atau lingkungan yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk pembelajaran tersebut seperti sungai, pasar, gunung, perkebunan dan lain-lain.
2. Memanfaatkan suatu benda yang bisa menciptakan perubahan tingkah laku peserta didik, misalnya peninggalan sejarah.
3. Seseorang yang memiliki kelebihan atau keahlian tertentu bisa mengajarkan sesuatu hal yang positif kepada orang tersebut.
4. Buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa bisa dijadikan indikator proses sumber belajar.

Sudah disebutkan bahwa klasifikasi diatas yang bisa dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu, buku, tempat, benda dan orang.³⁶ Penelitian ini mengajarkan pengembangan sumber belajar untuk mengelola batu kapur. Klasifikasi diatas bisa

³⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 74.

dilihat pengelola batu kapur merupakan salah satu indikator sumber belajar, yang bisa memperbaiki atau mempertahankan ketahanan ekonomi. Pengelola batu kapur memiliki pesan yang bisa dijadikan indikator sumber belajar untuk masyarakat Desa Grenden Puger. Pengelola batu kapur merupakan usaha yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan media sumber belajar untuk menstabilkan perekonomian masyarakat di Desa Grenden Puger.

5. Sumber Daya Alam

- a. Potensi Sumber Daya Alam. Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Sumber daya alam terbagi menjadi dua yaitu: sumber daya alam ada yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Pengetian dari sumber daya alam diperbaharui adalah sumber daya alam yang bisa memperbaharui sumber daya itu sendiri atau memiliki kuantitas dan kualitas yang tidak akan pernah habis, sehingga bisa dipakai secara terus-menerus.

Berikut macam-macam sumber daya alam yang bisa diperbaharui yaitu:

- 1) Matahari adalah sumber energi yang bisa dipakai secara terus-menerus dimana jumlahnya tidak terbatas.
- 2) Angin adalah suatu kompone gas yang bisa bergerak. Angin sering dimanfaatkan sebagai alternatif energi seperti alat untuk sistem pengairan dan pembangkit listrik tenaga angin.
- 3) Air adalah suatu sumber daya alam yang memiliki jumlah yang tidak terbatas. Air Indonesia sering digunakan untuk sumber pembangkit

listrik. Kehidupan sehari-hari membutuhkan air dikarenakan air adalah salah satu sumber yang penting bagi kehidupan manusia di bumi.

- 4) Tanah adalah suatu sumber daya alam yang memiliki jumlah tidak terbatas. Karena tanah digunakan sebagai kebutuhan pembangunan, perkebunan maupun pertanian.
- 5) Tumbuhan adalah suatu makhluk hidup di bumi, yang dianggap menjadi salah satu indikator sumber daya alam. Tumbuhan bisa dikatakan sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena tumbuhan berkembang biak secara terus menerus.
- 6) Hewan darat adalah makhluk hidup yang tinggal di bumi yang mampu untuk berkembang biak.²⁰

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang dibutuhkan waktu ratusan tahun untuk proses pembentukan sumber daya alam tersebut atau bahkan akan hilang. Oleh

karena itu sumber daya alam tersebut memiliki jumlah yang sangat minim sehingga jika digunakan secara berkala, jumlahnya akan sangat terbatas atau hilang. Adapun macam-macam sumber daya alam yang tidak dapat

diperbaharui:

²⁰ Alman, "Eksplorasi Sumber Daya Alam Marmer Dan Perilaku Sosial Masyarakat Di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang," (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 16.

- 1) Minyak bumi dan gas adalah sumber energi utama yang digunakan sebagai keperluan industri rumah tangga dan transportasi. Karena minyak bumi dan gas dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari.
- 2) Batu bara adalah salah satu batuan sedimen yang diciptakan dari fosil tumbuhan dan terkubur selama jutaan tahun yang lalu. Batu bara digunakan sebagai salah satu sumber energi untuk berbagai keperluan misalnya industri. Batu bara dapat menghasilkan energi yang mampu menciptakan suatu pembangkit listrik, keperluan rumah tangga, pembakaran pada industri batu bara dapat dijadikan sebagai batu bata, genteng, semen, besi, baja, batu kapur, industri kimia dan lain-lain.
- 3) Bauksit merupakan biji utama yang bisa menghasilkan aluminium dan bisa dimanfaatkan untuk industri keramik, logam dan kimia.
- 4) Pasir besi dimanfaatkan untuk industri logam besi dan industri semen.
- 5) Emas umumnya dimanfaatkan untuk perhiasan.
- 6) Marmer merupakan salah satu jenis batuan yang mengkilap yang sudah dilakukannya proses pemolesan. Batuan marmer adalah salah satu jenis batuan yang sangat indah dan mampu menghasilkan dari terbentuknya metamorfosa dari gamping/batu kapur.

- b. Kelangkaan adalah terbatasnya sumber daya alam dikarenakan eksploitasi secara besar-besaran sehingga menyebabkan kelangkaan sumber daya alam. Sumber daya alam yang memiliki kelangkaan dari

pada kebutuhan manusia sehari-hari yang mengakibatkan langkanya sumber daya alam tersebut.²¹

- c. Kebutuhan manusia adalah salah satu keinginan terhadap suatu barang atau jasa yang diharuskan untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut, jika tidak terpenuhi maka kehidupan manusia tersebut akan merasa terganggu.²²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²¹ Iwan Setiawan, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2016), 125.

²² *Ibid*, 129.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku beberapa individu dalam suatu masyarakat yang dapat diamati. Selain itu penelitian kualitatif adalah cara mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang individu maupun kelompok. Metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mengungkapkan suatu fenomena tentang strategi ketahanan ekonomi masyarakat pengolah batu kapur di Desa Grenden Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan bentuk penelitian dengan mendeskripsikan fenomena dapat berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Dalam pengumpulan, dan mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif analitis. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama atau instrument

kunci dalam penelitian.³⁷ Sementara itu, studi deskriptif analitis menurut Winarno adalah “suatu penelitian yang bertujuan pada penelaahan masalah yang ada pada masa sekarang.”³⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember ialah:

- a. Warga masyarakat belum memahami cara mengelola pertambangan dengan baik.
- b. Potensi sumber daya alam berupa batu kapur merupakan aset dari desa Grenden.
- c. Strategi masyarakat untuk menghadapi revolusi industri 4.0 belum di fahami secara menyeluruh.
- d. Pengelolaan sumber daya alam hanya sebatas pada proses pertambangan.³⁹
- e. Pengelolaan sumber daya alam sebagai pembelajaran outdoor learning sesuai KD 3.1 kelas 7.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 3.1
Kompetensi Dasar

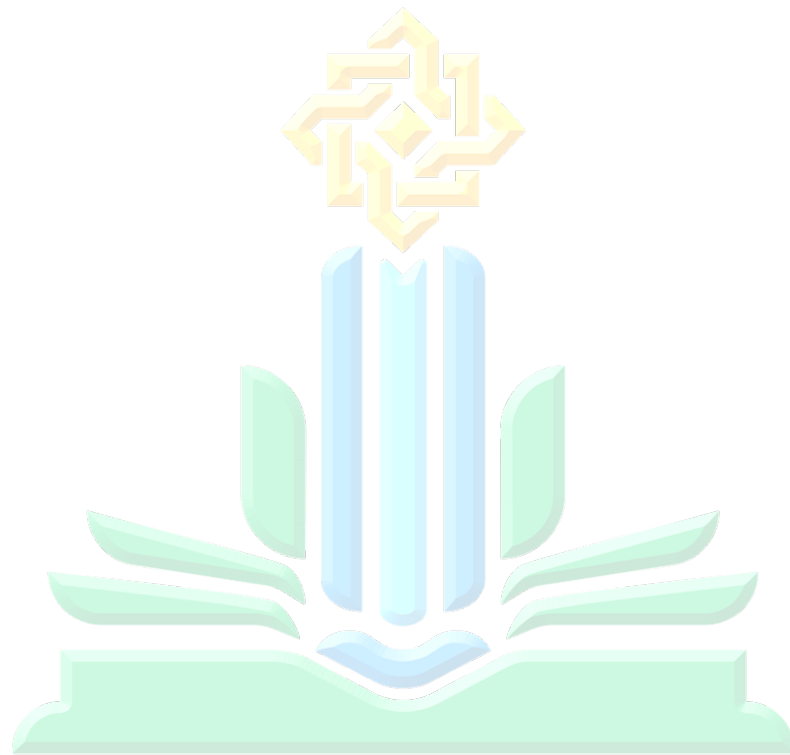
KOMPETENSI DASAR

³⁷Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfabeta,2008),15.

³⁸Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), 103.

³⁹ Observasi di desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember, 9 Oktober 2021.

Memahami konsep ruang (lokasi,distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Potensi sumber daya tambang kita melimpah, Namun sayangnya, sebagian dari potensi tersebut belum dapat dikelola oleh bangsa Indonesia.

1) Minyak Bumi dan Gas

Minyak bumi dan gas merupakan sumber energi utama yang saat ini banyak dipakai untuk keperluan industry, transportasi, dan rumah tangga. Saat ini telah dikembangkan sumber energi alternatif misalnya bioenergy dari beberapa jenis tumbuhan dan sumber energi lainnya seperti energi matahari, angin dan gelombang. Namun, produksi energi dari sumber energi alternatif masih terbatas jumlahnya.

2) Batu Bara

Batu bara adalah batuan sedimen yang terbentuk dari sisa tumbuhan yang telah mati dan mengendap selama jutaan tahun yang lalu. Unsur-unsur yang menyusunnya terutama adalah karbon, hydrogen, dan oksigen. Batu bara digunakan sebagai sumber energi untuk berbagai keperluan. Energi yang dihasilkan batu bara dapat digunakan untuk pembangkit listrik, untuk keperluan rumah tangga (memasak), pembakaran pada industry batu bata atau genteng, semen, batu kapur, biji besi dan baja, industry kimia dan lain-lain.

3) Bauksit

Bauksit adalah sumber bijih utama untuk menghasilkan aluminium. Bauksit bermanfaat untuk industry keramik, logam, kimia, dan metalurgi.

4) Pasir Besi

Pasir besi dimanfaatkan untuk industry logam besi dan industry semen.

5) Emas

Emas pada umumnya dimanfaatkan untuk perhiasan serta untuk komponen electronica sebagai penghantar arus listrik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian bertujuan iuntuk memperoleh data yang akurat mengenai penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, subjek sebagai sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Subjek-subjek yang dimaksud tersebut adalah:⁴⁰

- a. Masyarakat penambang batu kapur
- b. Karyawan PT. Pertama Minasutra Perkasa
- c. Pimpinan PT. Pertama Minasutra Perkasa
- d. Nama Lembaga sekolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, tanpa menggunakan teknik yang tepat maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan.⁴¹

- a. Observasi

Peneliti disini akan langsung turun kelapangan untuk memantau situasi dan kondisi yang ada di Desa Grenden agar mendapatkan informasi maupun data yang diinginkan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 217-220.

⁴¹ Ibid, 224-241.

b. Wawancara

Sumber data lisan diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung kepada masyarakat penambang batu kapur Desa Grenden yang terlibat langsung dalam aktifitas pertambangan. Wawancara disini peneliti mencari narasumber yang dianggap memiliki informasi yang diinginkan oleh peneliti sehingga data yang didapat dikumpulkan dan menjadi temuan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh warga setempat, anggota para penambang, dan dokumen-dokumen yang sudah termuat dalam surat kabar berita, selanjutnya adalah dokumentasi yang berupa gambar.

Pengumpulan data mencakup “pencarian izin, pelaksanaan strategi sampling kualitatif yang baik, mengembangkan cara-cara untuk merekam informasi, baik secara digital maupun kertas, menyimpan data dan mengantisipasi persoalan etika yang mungkin muncul”.⁴² Dalam penelitian ini dilakukan dari beberapa *setting*, beberapa sumber dan beberapa cara. Dari sisi setting data dikumpulkan dengan kondisi yang alamiah.

⁴² John W. Creswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 205.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif dengan model dari Miles dan Huberman dan Saldana yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh.”⁴³

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih *kredibel*.

Dalam aktifitas penelitian ini analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data yang diperlukan didapat dengan sempurna.⁴⁴ Agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Interactive Model Huberman dan Saldana yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis dengan 4 alur atau 4 bagian yaitu “pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

⁴³ Miles, Huberman dan Saldana, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), 14.

⁴⁴ Ibid, 15-16.

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.⁴⁵

b. *Kondensasi* Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian data (*data display*). *Data display* adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan ini bersifat informatif yaitu memberikan pemahaman secara detail.⁴⁶ Penyajian data dilakukan setelah melakukan analisis reduksi data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat atau bagan dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan penyajian data yang terjadi dengan harapan data tersebut dapat difahami dengan mudah oleh peneliti dalam

⁴⁵ Ibid, 15-16.

⁴⁶ Ibid, 16-17.

mengungkapkan penyajian data yang telah didapat dari hasil instrumen penelitian yang telah digunakan. Penyajian data dilakukan dengan cara memisahkan setiap indikator dari instrumen penelitian satu dengan lainnya agar data yang diperoleh lebih detail.

d. *Conclusion Drawing*/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data ini adalah *Conclusion drawing*/penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.⁴⁷ Peneliti melakukan *conclusion drawing/ verification* terhadap data yang telah diperoleh lapangan mengenai strategi yang dilakukan untuk menciptakan ketahanan ekonomi masyarakat pengolah batu kapur di Desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember. Strategi ketahanan ekonomi dapat dijadikan indikator pada keberhasilan suatu perekonomian masyarakat desa Grenden. Penarikan kesimpulan diperoleh dari saran, pendapat yang disampaikan melalui wawancara oleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Dalam Penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Menurut Sugiono teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

⁴⁷ Ibid, 16-17.

- a. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukann dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.⁴⁸
- b. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi terhdap kredibilitas data. Kondisi pengambilan data dengan teknik wawancara pada pagi hari dengan keadaan yang masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan dan menetapkan triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga peneliti bertindak sebagai instrument utama penelitian.

- a. Langkah awal sebelum melakukan penelitian

Langkah awal peneliti sebelum melakukan penelitian meliputi: 1) Merumuskan rancangan penelitian, tahapan ini peneliti menentukan permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan untuk diangkat menjadi suatu judul penelitian. 2) Menentukan objek penelitian, pemilihan objek yang tepat sesuai dengan perumusan

⁴⁸Sugiyono, *Metode penelitian Kuanititatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:alfabeta,2018), 269-274.

masalah dapat memangkas keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan, untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti melakukan survei terlebih dahulu. 3) Perizinan. Perizinan merupakan hal yang penting dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang lebih kredibel serta responden dapat menerima maksud dan tujuan peneliti. 4) Pemilihan sampel. Sebelum memilih partisipan, peneliti akan melakukan observasi awal dan wawancara terhadap sejumlah masyarakat di Desa Grenden, dari hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti akan menemukan satu orang dari mereka yang dianggap berbeda dari yang lain dalam kata lain memiliki pengetahuan lebih dari yang lain sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan observasi lanjutan beberapa minggu dan pendekatan dengan partisipan serta rekan-rekan partisipan, sehingga peneliti tidak merasa kesulitan untuk meminta partisipan membantu peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan.

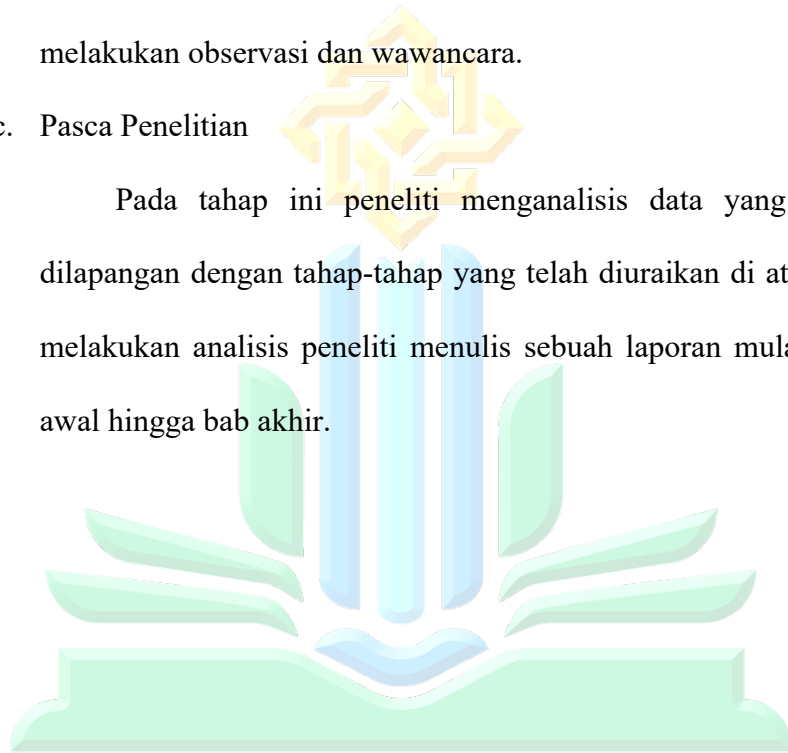
b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Desa Grenden kecamatan Puger Kabupaten Jember. Peneliti melakukan observasi dan wawancara awal kepada partisipan dan rekan-rekan partisipan serta melakukan pendekatan, sehingga hal ini membuat partisipan merasa nyaman dengan peneliti. Dengan demikian data dan informasi mengenai partisipan dapat diperoleh peneliti dengan lebih mudah. Pertemuan

wawancara dilakukan secara rutin sesuai dengan waktu luang yang dimiliki oleh partisipan dan peneliti. Selain melakukan wawancara, peneliti juga mendokumentasikan momen-momen penting dan objek-objek yang dapat menjadi data penelitian dalam bentuk gambar atau foto. Selama data yang diperoleh belum jenuh, maka peneliti terus melakukan observasi dan wawancara.

c. Pasca Penelitian

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dilapangan dengan tahap-tahap yang telah diuraikan di atas. Setelah melakukan analisis peneliti menulis sebuah laporan mulai dari bab awal hingga bab akhir.



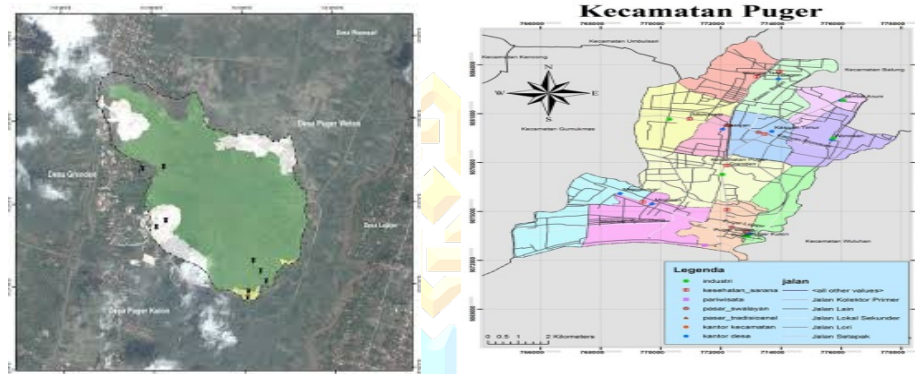
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian



Desa Grenden merupakan sebuah desa di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Secara geografis batas-batas wilayah Desa Grenden yaitu: sebelah utara adalah desa/kelurahan Kasiyan Timur kecamatan Puger. Sebelah selatan adalah Desa/Kelurahan Puger Kulon kecamatan Puger. Sebelah timur adalah desa/kelurahan Wonosari Kecamatan Puger. Sebelah barat adalah desa/kelurahan Karangrejo Kecamatan Gumuk Emas.

Potensi sumber daya alam yang ada di kecamatan Puger merupakan aset berharga yang dapat dikelola untuk kesejahteraan masyarakat Grenden, seperti gunung Sadeng. Gunung Sadeng merupakan hamparan gunung yang menghasilkan kapur berkualitas tinggi. Pertambangan batu kapur di gunung Sadeng terletak kurang lebih sekitar 203 km dari Surabaya. Tambang batu kapur berupa gunung gamping dengan areal seluas sekitar 183 Ha dengan kualitas putih super. Deposit atau cadangan batu kapur di gunung Sadeng lebih dari 475.800.000 ton. Komposisi kimia

batu kapur adalah CaO , SiO_2 , Al_2O_3 , FeO_3 , MgO , Na_2O , dan H_2O . Batu kapur dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri oksidasi untuk memproduksi Ethilene, kapur tohor (CaO), serta bahan baku industri kimia untuk memproduksi pupuk, bubuk pembersih, insektisida, fungisida, bahan pengisi (filter) pakan ternak, cat, semen, bahan pemantap tanah.

Campuran adukan semen dan pasir, menambah zat asam tanah persawahan, agar tanah kembali kesuburannya, kebutuhan tambak agar panen tambak. Gunung Sadeng menghasilkan batu hitam atau mangan. Mangan gunung Sadeng Puger dengan deposit sekitar 180.400 ton dengan kadar Mn 18,8% diolah dari berbagai sumber. Gunung Sadeng kecamatan Puger berbatasan dengan 4 desa diantaranya Desa Grenden, Desa Puger Kulon, Desa Puger Wetan, dan Desa Kasiyan. Desa Grenden berjarak kurang lebih 38 km dari pusat Kota Jember. Kawasan ini merupakan tempat penambangan batu kapur yang telah ada sejak dahulu kala. Kawasan gunung Sadeng berdasarkan penggunaannya dibedakan menjadi 3 zona yaitu zona aktif, zona pasif, dan zona alami. Gunung Sadeng atau lebih dikenal dengan sebutan gunung batu kapur merupakan daerah yang dimanfaatkan untuk tambang kapur terletak di kecamatan Puger Kabupaten Jember. Gunung Sadeng merupakan gunung kapur berbahan induk batu kapur.⁴⁹

⁴⁹ Bumdesgrenden.com

B. Penyajian Data dan Analisis Data

a. Pola Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pengolahan Batu Kapur

Pola ketahanan ekonomi masyarakat pengolah batu kapur desa grenden kecamatan puger kabupaten jember dilihat dari status sosial ekonomi yang didapatkan oleh seseorang dan bisa diukur dengan pendidikan pekerjaan penghasilan dan kekayaan yang dimilikinya. faktor-faktor tersebut adalah suatu konsep yang menggambarkan suatu fenomena yang lebih nyata dibandingkan dengan konsep status sosial ekonomi. maka dari itu seseorang bisa diukur dengan nyata (empiris) yang secara bersama-sama dapat dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang. dampak ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara perubahan gaya hidup yang sangat signifikan seperti barang yang dibeli atau bisa menabung dari kegiatan pengolahan dan pertambangan batu kapur.

b. Siswa Mempelajari tentang Strategi Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pengolahan Batu Kapur

Siswa mudah mempelajari tentang pengolahan batu kapur dengan cara pendidik/guru memberikan materi pembelajaran secara langsung untuk memperlihatkan dan mengunjungi pengolahan batu kapur yang terdapat di desa grenden kecamatan puger kabupaten jember. dengan cara itu, siswa akan mudah menangkap materi pembelajaran sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan mendapatkan ketertarikan strategi ketahanan ekonomi dan pengolahan batu kapur di masa yang akan datang.

2. Pendapatan ekonomi masyarakat pengolah batu kapur di gunung Sadeng desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember

Pendapatan merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang perekonomian suatu daerah. Akumulasi rata-rata pendapatan yang diperoleh warga penambang batu kapur gunung Sadeng tidak menentu disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dalam kisaran 100 ribu perhari bahkan juga melebihi nominal tersebut. penjelasan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan yaitu:

Penghasilan kami sebagai penambang kapur itu tidak menentu mas, kalau keseringannya ya 100 ribu perhari itu, juga kadang melebihi dari 100 ribu perharinya tergantung situasinya, jika cuacanya cerah bisa melebihi dari 100 ribu, namun jika cuacanya itu gerimis maupun hujan itu libur. Karena lokasinya itu licin sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pertambangan. (Nama penambangnya/Bapak Saji)

Profesi sebagai penambang batu kapur sangat memungkinkan untuk menunjang perekonomian masyarakat Grenden, dengan upah yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan yaitu:

Keseluruhan pekerjaan masyarakat sini memang sebagai penambang batu kapur mas, karena memang pekerjaan ini lumayan mencukupi untuk kebutuhan pokok maupun pendidikan anak-anak. Terutama saya, yang dulunya bekerja dibagian pengolah batu

*kapur/pembakaran batu. Menggunakan tumang dengan penghasilan 50 ribu dimulai dari jam 6 pagi-jam 12. Alhamdulillah semenjak berdiri perusahaan lumayan pendapatan saya mas sekitar 100 ribu perhari.
(Nama penambangnya/Bapak Saji)*

3. Dampak adanya aktifitas penambangan batu kapur di gunung Sadeng kecamatan Puger kabupaten Jember

Aktifitas penambangan batu kapur memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat desa Grenden. Berikut hasil wawancara di lapangan meliputi:

Kalau berbicara dampak dari adanya aktifitas penambangan batu kapur jelas ada, entah itu dampak baik maupun buruknya mas. Untuk dampak baiknya bagi masyarakat terutama pada segi ekonomi sangat membantu terhadap kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pengolahan tambang dapat digunakan untuk keperluan pendidikan anak dan kebutuhan pokok. Sedangkan dampaknya negatifnya bagi lingkungan yaitu debu yang dihasilkan dari aktifitas pengolahan batu kapur mencemari udara. Hal tersebut berlaku pada warga yang tinggal disekitar gunung Sadeng, namun jika jauh dari lokasi tersebut ya tidak masalah. (Nama penambangnya/Bapak Saji)

4. Strategi yang dilakukan masyarakat jika menghadapi era digital pada masa kini

Industri digital merupakan perubahan cara hidup dan proses kerja manusia secara fundamental, dimana dengan kemajuan teknologi

informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak bagi seluruh disiplin ilmu. Hal tersebut dapat disingkronkan dengan fakta di lapangan yaitu:

Tidak ada pengaruh dengan adanya era digital selama gunung yang ditambah masih ada, beda halnya nanti jika gunungnya sudah tidak ada, kami mau kerja apa? Sedang kebutuhan bertambah terus-menerus. (Nama penambangnya)

5. Pengolahan Batu Kapur dan Ketahanan Ekonomi Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Kesulitannya dalam penyampaian materi potensi sumber daya alam pada sumber belajar yang digunakan siswa, sebagian guru menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. sedangkan materi sumber daya alam lumayan membutuhkan konsep penyatuan dengan lingkungan. Untuk metode yang digunakan menggunakan metode ceramah, metode diskusi.

(Nama penambangnya/Bapak Saji) Penerapan konsep pembelajaran outdoor learning, jika waktu dan kondisi yang memungkinkan kami menggunakan konsep pembelajaran outdoor learning pengolahan batu kapur. Berdasarkan hasil belajar dengan menggunakan konsep outdoor learning siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan serta aktif dalam pembelajaran, karena suasana belajar yang tidak monoton. Hal ini berdasarkan pendapat Sudjana dan Rivai tentang sumber belajar yaitu segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.

Konsep pembelajaran di luar kelas lebih menyenangkan, bisa melihat secara langsung proses pertumbuhannya. karena tidak membosankan, dan bisa tanya-tanya langsung sama orang yang menambang, bisa melihat langsung proses pertumbuhannya. Hal yang diperoleh dari pembelajaran di luar kelas ialah pengalaman, ilmu dan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini senada dengan konsep pembelajaran outdoor learning yaitu upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas yang dapat membawa mereka mengamati alam sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengarah pada kecerdasan siswa.

6. Pengolahan Batu Kapur dan Ketahanan Ekonomi Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

(Nama guru mapel/Hj. Siti Marlilik, S.Pd) Penerapan konsep pembelajaran outdoor learning, jika waktu dan kondisi yang memungkinkan kami menggunakan konsep pembelajaran outdoor learning pengolahan batu kapur. Berdasarkan hasil belajar dengan menggunakan konsep outdoor learning siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan serta aktif dalam pembelajaran, karena suasana belajar yang tidak monoton. Hal tersebut berkaitan dengan teori Afandi, Chamalah, dan Wardani tentang konsep pembelajaran outdoor learning yaitu guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di

lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui *outdoor learning* dapat digunakan sebagai sumber belajar.⁵⁰

Secara implisit disampaikan oleh Perceival dan Ellington bahwa sumber belajar sebagai satu set bahan atau situasi yang dengan sengaja diciptakan untuk menunjang siswa belajar mandiri. Selain itu, keberadaan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran memiliki manfaat yaitu: 1) memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. 2) menunjang pembelajaran mandiri bagi siswa.⁵¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Konsep pembelajaran di luar kelas lebih menyenangkan, bisa melihat secara langsung proses pertumbuhannya. karena tidak membosankan, dan bisa tanya-tanya langsung sama orang yang menambang, bisa melihat langsung proses pertumbuhannya. Hal yang diperoleh dari pembelajaran di luar kelas ialah pengalaman, ilmu dan suasana belajar yang menyenangkan. (Nama guru mapel/Hj. Siti Marlilik, S.Pd)

C. Pembahasan Temuan

1. Pendapatan ekonomi masyarakat pengolah batu kapur di gunung Sadeng desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember

Pendapatan merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang perekonomian suatu daerah. Pendapatan yang diperoleh dari pengolahan batu kapur sangat membantu terhadap kebutuhan masyarakat Grenden

⁵⁰ Zaiful Rosyid, Rofiqi, Siti Yumnah, *Outdoor Learning* (Malang:Literasi Nusantara, 2019),1.

⁵¹ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar, Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Depok:Prendamedia Grup, 2018), 32.

sehingga masyarakat Grenden sejahtera. Hal ini berkaitan dengan UUD 1945 tentang konsep dasar ketahanan ekonomi yaitu kondisi dinamis kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan perekonomian bangsa dan negara berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

2. Dampak adanya aktifitas penambangan batu kapur di gunung Sadeng kecamatan Puger kabupaten Jember

Aktifitas penambangan batu kapur di gunung Sadeng memberikan dampak positif dalam segi perekonomian berupa penurunan angka pengangguran di desa Grenden, membuka lowongan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan perekonomian warga desa Grenden. Sedangkan dampak negatif dari aktifitas pertambangan batu kapur yaitu pencemaran udara yang disebabkan dari debu dan asap yang dihasilkan dari pengerukan gunung Sadeng. Hal ini sesuai dengan teori Albert Napitupulu yaitu adanya kegiatan baru dalam suatu lingkungan menimbulkan interaksi baru antara kegiatan dan komponen lingkungan. Interaksi tersebut menimbulkan keterkaitan yang saling memengaruhi dan menyebabkan dampak positif ataupun negative. Masuknya limbah pada lingkungan akan menurunkan kualitas lingkungan itu sendiri. Misalnya

limbah pabrik tekstil yang mencemari air akan membuat air menjadi keruh, berwarna, dan berbau.

3. Strategi yang dilakukan masyarakat jika menghadapi era digital atau industri modern pada masa kini

Industrialisasi merupakan suatu proses rekayasa sosial yang memungkinkan suatu masyarakat siap menghadapi transformasi di berbagai bidang kehidupan untuk mampu meningkatkan harkat dan martabat kehidupannya sebagai makhluk sosial ditengah perubahan dan tantangan-tantangan yang selalu muncul silih berganti. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara berikut *tidak ada pengaruh dengan adanya era digital selama gunung yang ditambang masih ada, beda halnya nanti jika gunungnya sudah tidak ada, kami mau kerja apa? Sedang kebutuhan bertambah terus-menerus.*⁵²

4. Pengolahan Batu Kapur dan Ketahanan Ekonomi Sebagai Sumber Belajar IPS

(Nama guru mapel/Hj. Siti Marlilik, S.Pd) Penerapan konsep pembelajaran outdoor learning, jika waktu dan kondisi yang memungkinkan kami menggunakan konsep pembelajaran outdoor learning pengolahan batu kapur. Berdasarkan hasil belajar dengan menggunakan konsep outdoor learning siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan serta aktif dalam pembelajaran, karena suasana belajar yang

⁵²Nurdianita Fonna, *pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang* (Medan:Guepedia,2019), 18.

tidak monoton. Hal tersebut berkaitan dengan teori Afandi, Chamalah, dan Wardani tentang konsep pembelajaran *outdoor learning* yaitu guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui *outdoor learning* dapat digunakan sebagai sumber belajar.⁵³

Secara implisit disampaikan oleh Perceival dan Ellington bahwa sumber belajar sebagai satu set bahan atau situasi yang dengan sengaja diciptakan untuk menunjang siswa belajar mandiri. Selain itu, keberadaan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran memiliki manfaat yaitu: 1) memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. 2) menunjang pembelajaran mandiri bagi siswa.⁵⁴ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Konsep pembelajaran di luar kelas lebih menyenangkan, bisa melihat secara langsung proses pertumbuhannya. karena tidak membosankan, dan bisa tanya-tanya langsung sama orang yang menambang, bisa melihat langsung proses pertumbuhannya. Hal yang diperoleh dari pembelajaran di luar kelas ialah pengalaman, ilmu dan suasana belajar yang menyenangkan. (Nama guru mapel/Hj. Siti Marlilik, S.Pd).

⁵³ Zaiful Rosyid, Rofiqi, Siti Yumnah, *Outdoor Learning* (Malang:Literasi Nusantara, 2019),1.

⁵⁴ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar, Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Depok:Prendamedia Grup, 2018), 32.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Konsep Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pengolah Batu Kapur

Secara umum, adanya aktifitas pengolahan batu kapur membawa perubahan terhadap perekonomian masyarakat Grenden. Dari hasil pendapatan yang diperoleh saat melakukan penambangan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat kebutuhan pokok maupun kebutuhan pendidikan. Namun disisi lain, memberikan pengaruh buruk terhadap kondisi alam yang diakibatkan aktifitas penambangan seperti polusi udara, longsor. selain itu, industri modern tidak berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat selama aset tersebut masih ada.

2. Strategi ketahanan ekonomi pengolah batu kapur sebagai sumber belajar IPS

Konsep pembelajaran *outdoor learning* membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan.

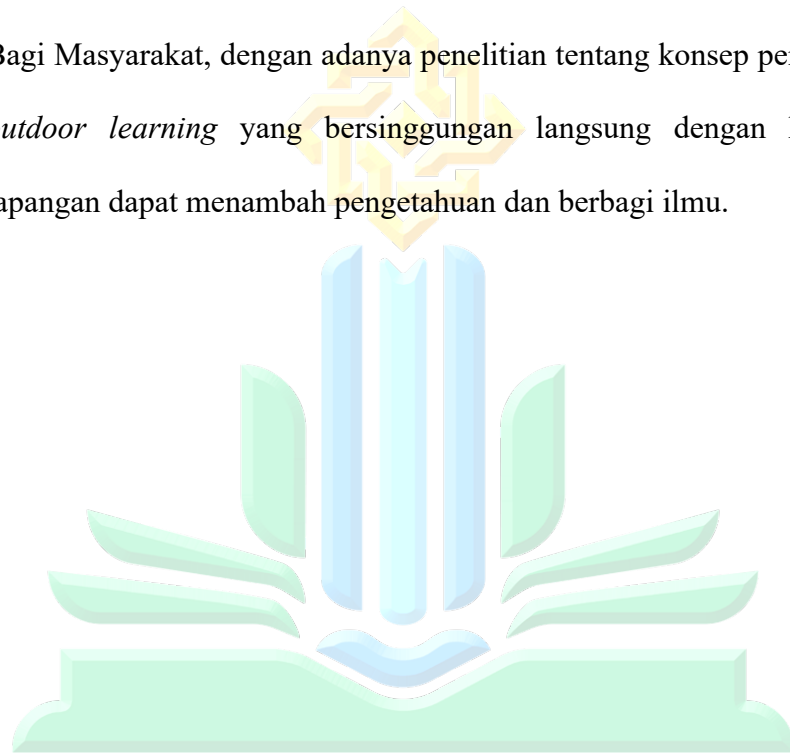
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam pembahasan hasil penelitian seperti yang dikemukakan diatas, berikut ini beberapa saran yang diajukan peneliti :

1. Bagi lembaga Pendidikan SMP/MTs, diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan menggunakan konsep pembelajaran *outdoor learning* sebagai sumber belajar IPS, terutama materi yang dapat bersinggungan

dengan lingkungan sekitar sebagai bentuk pembelajaran kontekstual siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian tentang *outdoor learning* dengan pembahasan tema yang lebih luas. Sehingga dapat memperkaya wawasan dan sumber belajar bagi siswa.
3. Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian tentang konsep pembelajaran *outdoor learning* yang bersinggungan langsung dengan kondisi di lapangan dapat menambah pengetahuan dan berbagi ilmu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, 2018. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar, Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Depok:Prendamedia Grup).
- Alman, 2018. "Eksplorasi Sumber Daya Alam Marmer Dan Perilaku Sosial Masyarakat Di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang," (Skripsi:Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Ahmad Susanto, 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta:Prendamedia Group).
- Andi Prastowo, 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar* (Jakarta: Kencana)
- Abdul Majid, 2017. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Jakarta: PT. Rosda Karya).
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*.
- Alman, "Eksplorasi Sumber Daya Alam Marmer Dan Perilaku Sosial Masyarakat

Di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang,” (Skripsi:Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

Dhynie Anyd Puteri Satriyani, dkk, 2013. “Studi tentang kondisi sosial ekonomi penambang kapur di gunung Sadeng kecamatan puger kabupaten Jember,”.

Dadang Supardan. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial:Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* Bandung:Bumi Aksara).

Edy Surahman, dkk, 2017. “*Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sosial Siswa SMP,*”(Harmoni Sosial:Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 4, No. 1)

Fahrudin, *Pengelolaan Limbah Pertambangan Secara Biologis (Celebes)* 7.

Fahmy Viriya, dkk. 2018.”*Analisis Sosial Ekonomi Penambang Kapur di Gunung Sadeng kecamatan Puger kabupaten Jember”*, *Artikel Ilmiah:Universitas Negeri Jember.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fahmy Viriya Patriadhi, 2015. *"Analisis Sosial Ekonomi Penambang Kapur di Gunung Sadeng Terhadap Kesejahteraan Kecamatan Puger Kabupaten Jember"*, (Skripsi: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember).

Imam Ahmadi, Hariyono, Siti Malikhah Thowaf. 2018. "Puger: Sejarah dan Potensi Ekonomi", *Graduate school Conference*, Universitas Negeri Malang.

Iwan Setiawan, 2016. *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud)

John W. Creswell. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.)

Kokom Kumalasari. 2018. *"Pembelajaran Kontekstual "Konsep dan Aplikasi"* (Jakarta: Rineka Cipta).

Lina Tariyah, 2020. "Analisis Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Terhadap Pembangunan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Miles, Huberman dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber tentang Metode-metode

Nailul Huda. 2015. *"Studi Komparasi Tentang Penambangan Tanah Kapur dan Dampaknya di desa Kedung Winong Sukolilo Pati Perspektif Hukum Islam dan UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup"*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2015).

Nurdianita Fonna. 2019. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang* (Medan: Guepedia).

Paulina Pannen. 2017. *Pendidikan sebagai Sistem 65 Sapriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

R. Pepen Rustam Effendi dan Martin Roestamy, 2018. "Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Tambang Galian C Dalam Perspektif Pengupahan dan Kesejahteraan Pekerja di Wilayah Provinsi Jawa Barat", *Jurnal living law*: Vol.10 No.2.

Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group).

Sulistiyaningrum. 2020. "*Analisis Dampak Pertambangan Batu Gunung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat desa Kaliwedi kecamatan Kebasen kabupaten Banyumas*", (Skripsi:IAIN Purwokerto).

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfabeta,2008).

Sit Shahriyah, A'rasy Fahrullah, "*Praktik Tambang Batu Kapur Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Tuban Jawa Timur*", (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.4, No.1, (2021).

Trianto Ibnu Badar al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group)

Yulia Siska. 2016. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta:Garudhawaca).

Zaiful Rosyid, Rofiqi, Siti Yumnah. 2019. *Outdoor Learning* (Malang:Literasi Nusantara)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Fiki Maulana Hardiansah
NIM : T20169020
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Strategi Ketahanan Ekonomi Pengolahan Batu Kapur Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Pertama”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya serta dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jember,

Saya yang menyatakan

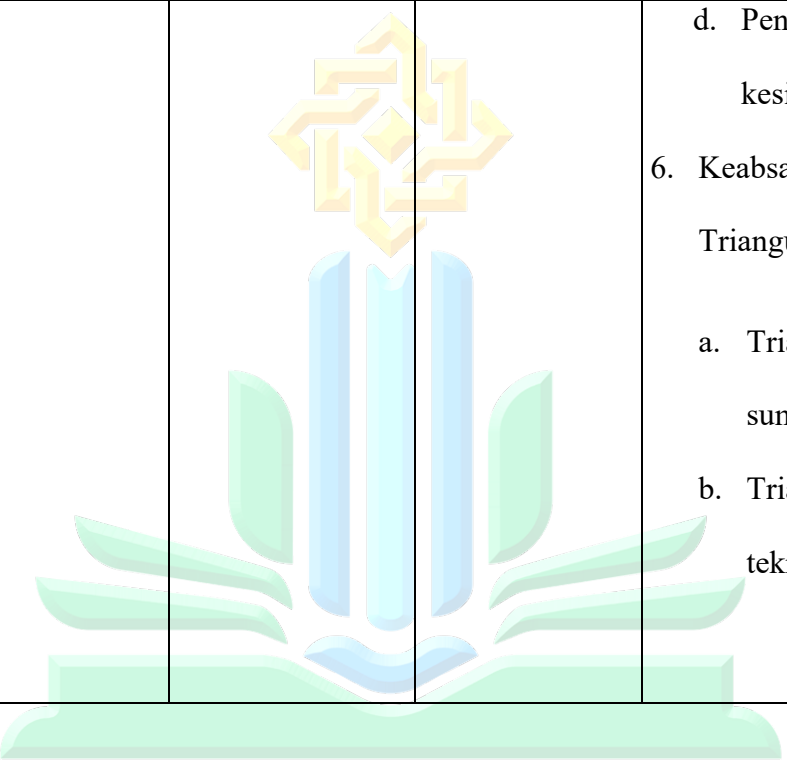


Mohammad Fiki Maulana Hardiansah
T20169020

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Variabel	Subvariabel	Indikator	Metode	Sumber Data
Strategi ketahanan ekonomi masyarakat pengolah batu kapur di desa Grenden kecamatan Puger	1. Bagaimana pola ketahanan ekonomi masyarakat pengolah di desa Grenden kecamatan	Pola ketahanan ekonomi	Komponen pola ketahanan ekonomi	1. Konsep dasar ketahanan ekonomi 2. Faktor pendorong dan peghambat	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian: desa Grenden, kecamatan Puger	1. Sumber primer: a. Masyarakat penambang batu kapur b. Karyawan PT. Pertama mina sutra perkasa c. Pimpinan PT. Pertama

<p>kabupaten Jember</p>	<p>Puger kabupaten Jember? 2. Bagaimana strategi ketahanan ekonomi masyarakat pengolah batu kapur dalam menghadapi industri modern di</p>	<p>Strategi ekonomi industri</p>	<p>Konsep ekonomi industri</p>	<p>ketahanan ekonomi</p>	<p>kabupaten Jember 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi. 5. Analisis data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data</p>	<p>minasutra perkasa 2. Sumber data sekunder: a. Dokumentasi b. Wawancara c. kepustakaan</p>
-----------------------------	---	--	--	------------------------------	--	--

	desa Grenden kecamatan Puger kabupaten Jember?			d. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data: Triangulasi a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	
--	---	--	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran : Lembar Wawancara dan Observasi

1. Wawancara

a. Warga Pengolah Batu Kapur desa Grenden

Narasumber :

Tanggal Wawancara :

1) Bagaimana sejarah terbentuknya usaha pengolahan batu kapur?

Puger memiliki keindahan dan kekayaan laut yang melimpah, sehingga masyarakat Puger berprofesi sebagai nelayan, dengan beragam jenis ikan yang melimpah. Ikan yang dihasilkan didistribusikan ke segala penjuru disekitar Jember sampai ke kabupaten Bondowoso. Pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat bergantung pada kondisi pasar dan musim yang terjadi. Inisiatif yang dilakukan nelayan Puger ketika harga turun yaitu dengan cara mengawetkan ikan hasil tangkapannya, ikan dijemur, diolah menjadi krupuk dan terasi. Selain menjadi nelayan, kehidupan masyarakat Puger juga berprofesi sebagai petani. Anugerah lahan pertanian yang subur dengan beragam tanaman. Salah satunya padi sebagai tanaman pokok masyarakat, sehingga dikenal sebagai lumbung padi Jember. Selain itu profesi yang dilakukan oleh masyarakat Grenden yaitu sebagai penambang batu kapur di gunung Sadeng.

2) Berapa perkiraan pendapatan yang diperoleh dari pertambangan batu kapur?

Pengelolaan hasil tambang yang dikelola warga lokal diperoleh dari membeli setiap pertambangan dengan kisaran harga 2.500-3000 rupiah

- 3) Rata-rata profesi masyarakat Grenden sebagai apa? apa alasan berprofesi sebagai penambang batu kapur?

Penambang batu kapur. Alasan berprofesi sebagai penambang batu kapur ialah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

- 4) Dengan adanya aktifitas penambangan batu kapur, dampaknya bagi masyarakat seperti apa? Dampak ekonomi, dan lingkungan!

Kegiatan pertambangan berdampak sosial disebabkan karena gangguan polusi dari adanya pertambangan dan pencemaran lingkungan atau kebisingan dalam suatu proses pertambangan. Dampak ekonomi masyarakat penambang batu kapur ialah membantu perekonomian masyarakat.

- 5) Apa manfaat yang dapat diambil dari aktifitas penambangan batu kapur bagi masyarakat? membantu perekonomian masyarakat.

- 6) Berapa perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah adanya aktifitas penambangan batu kapur? penghasilan 50 ribu pembakaran batu. dan kisaran 100 ribu perhari bahkan juga melebihi nominal tersebut.

- 7) Bagaimana strategi yang dilakukan masyarakat jika menghadapi era digital pada masa kini? Tidak ada pengaruh dengan adanya era digital selama gunung yang ditambang masih ada, beda halnya nanti jika gunungnya sudah tidak ada, kami mau kerja apa? Sedang kebutuhan bertambah terus-menerus.

b. Lembaga pendidikan

1) Guru IPS

- a) Apakah kelas VII masih menggunakan kurikulum 2013?

Menerapkan kurikulum 2013

- b) Bagaimanakah proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan kurikulum 2013 di kelas VII? pembelajaran IPS menggunakan kurikulum 2013 di kelas VII menggunakan penerapan konsep pembelajaran *outdoor learning*

- c) Kesulitan-kesulitan apakah yang bapak/ibu hadapi dalam pembelajaran kurikulum 2013 khususnya pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial? media dan sumber belajar

- d) Kesulitan apakah yang bapak/ibu hadapi dalam menjelaskan materi potensi sumber daya alam dan materi kelangkaan serta kebutuhan manusia? Kesulitannya dalam penyampaian materi potensi sumber daya alam pada sumber belajar yang digunakan siswa, sebagian guru menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar.

- e) Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk menjelaskan materi potensi sumber daya alam dan materi kelangkaan serta kebutuhan manusia? Penerapan konsep pembelajaran *outdoor learning*.

- f) Apakah bapak/ibuk menggunakan konsep pembelajaran *outdoor learning* pengolahan batu kapur yang berkaitan dengan materi potensi sumber daya alam dan materi kelangkaan serta kebutuhan

manusia? menerapkan konsep pembelajaran *outdoor learning* dalam materi pemanfaatan SDA

- g) Bagaimana hasil akhir dari penggunaan konsep pembelajaran *outdoor* pengolahan batu kapur yang berkaitan dengan materi potensi sumber daya alam dan materi kelangkaan serta kebutuhan manusia? Berdasarkan hasil belajar dengan menggunakan konsep *outdoor learning* siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan serta aktif dalam pembelajaran, karena suasana belajar yang tidak monoton.

2) Siswa

- a) Bagaimana proses pembelajaran menggunakan konsep belajar diluar kelas dengan mendatangi tempat pengolahan batu kapur di gunung Sadeng? Menyenangkan dan mudah difahami
- b) Menurut kalian lebih menyenangkan belajar didalam kelas atau diluar kelas?sebenarnya lebih menyenangkan belajar diluar kelas karena bisa melihat langsung kegiatannya.

- c) Setelah belajar diluar kelas hal apa yang dapat kamu pelajari?

Pengalaman, materi.

2. Observasi

- a. Aktivitas pengolahan batu kapur
- b. Aktifitas warga sekitar pertambangan

- c. Aktifitas lembaga pendidikan yang melakukan konsep pembelajaran *outdoor* pengolahan batu kapur yang berkaitan dengan materi potensi sumber daya alam dan materi kelangkaan serta kebutuhan manusia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Dokumentasi wawancara

Wawancara dengan penambang batu kapur



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Dokumentasi hasil observasi

Proses penambangan batu kapur di gunung Sadeng



Lampiran 10: Biodata Penulis

Nama : Mohammad Fiki Maulana Hardiansah

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 29 Juli

Alamat : Dusun Krajan Lor, RT/RW 002/001, desa Balung
Kulon, kecamatan Balung, kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Riwayat Pendidikan**Riwayat Organisasi**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R